

**IMPLEMENTASI PROGRAM KOMUNITAS POHON BACA
DALAM MENINGKATKAN KOMPETENSI CALON GURU
KELAS DI PRODI PGMI**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Syarat-syarat

Guna Memperoleh Gelar Sarjana (S1)

dalam Ilmu Tarbiyah



DI SUSUN OLEH:

Hendra Pranata

NIM. 19591096

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH INSTITUT AGAMA ISKLAM NEGERI (IAIN)
CURUP 2023
PENGAJUAN SIDANG SKRIPSI**

Hal : Pengajuan Skripsi

Kepada

Yth. Rektor IAIN Curup

di Tempat

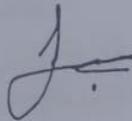
Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Setelah mengadakan pemeriksaan dan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat bahwa skripsi Hendra Pranata mahasiswa IAIN Curup yang berjudul "**Implementasi program Komunitas Pohon Baca dalam Meningkatkan Kompetensi Calon Guru di Prodi PGMI**" sudah dapat diajukan dalam Ujian Munaqasyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup. Demikian permohonan ini kami ajukan. Terima kasih.

Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Curup, 14 Juli 2023

Pembimbing I



Dr. Maria Botifar, M. Pd.
NIP. 197309221999032003

Pembimbing II



Zelvi Iskandar, M.Pd
NIP. 2002108902



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP
FAKULTAS TARBIYAH**

Jalan Dr. A.K. Gani No. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax 21010
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 39119

PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA
Nomor: **2219**/An.34/FT/PP.00.9/ /2023

Nama : **Hendra Pranata**
NIM : **19591096**
Fakultas : **Tarbiyah**
Prodi : **Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)**
Judul : **Implementasi Program Komunitas Pohon Baca Dalam
Meningkatkan Kompetensi Calon Guru di Prodi PGMI**

Telah dimunaqasyahkan dalam sidang terbuka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup,
pada:

Hari/Tanggal : **Selasa, 08 Agustus 2023**
Pukul : **13.30-15.00 WIB**
Tempat : **Gedung Munaqasyah Ruang 7 IAIN CURUP**

Dan telah diterima untuk melengkapi sebagai syarat-syarat guna memperoleh gelar Sarjana
Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Tarbiyah.

TIM PENGUJI

Ketua,

Dr. Maria Botifar, M.Pd
NIP 1973092219909032003

Sekretaris,

Zelvi Iskandar, M.Pd
NIDN 2002108902

Penguji I,

Dr. Irwan Fathurrochman, M.Pd
NIP 198408262009121008

Penguji II,

Agus Rian Oktori, M.Pd.I
NIP 199108182019031008



Mengesahkan,
Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Curup

Prof. Dr. H. Hamengkubuwono, M.Pd
NIP 196508261999031001

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

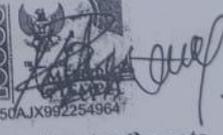
Nama : Hendra Pranata
NIM : 19591096
Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas : Tarbiyah

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang berjudul "**Implementasi Program Komunitas Pohon Baca dalam Meningkatkan Kompetensi Calon Guru di Prodi PGMI**" belum pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar sarjana di suatu perguruan tinggi dan sepengetahuan penulis juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali tertulis atau dirujuk dalam skripsi ini dan disebutkan dalam referensi.

Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, saya bersedia menerima hukuman atau sanksi sesuai peraturan yang berlaku. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Curup, 12 Juli 2023

Penulis


50AJX992254964

Hendra Pranata

NIM. 19591096

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh

Alhamdulillah penulis ucapkan kepada Allah *Subhanahu Wa Ta'ala* yang telah memberikan rahmat serta hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul **“Implementasi Program Komunitas Pohon Baca Dalam Meningkatkan Kompetensi Calon Guru di Prodi PGMI**”. Tidak lupa salawat serta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad *Shalallahu'alaihi Wa Sallam* yang telah membawa kehidupan manusia dari zaman jahiliyah menuju zaman islamiyah.

Skripsi ini disusun dalam rangka untuk memperoleh gelar sarjana (S1) pada Fakultas Tarbiyah Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

Penulis menyadari bahwa dalam melaksanakan penyusunan skripsi ini terdapat banyak kendala dalam berbagai hal. Namun, berkat rahmat Allah *Subhanahu Wa Ta'ala*, kerja keras serta doa dan bantuan dari berbagai pihak skripsi ini dapat terselesaikan. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Idi Warsah, M.Pd.I., selaku Rektor IAIN Curup.
2. Bapak Dr. Muhammad Istan, SE., M.Pd., M.M., selaku Wakil Rektor I IAIN Curup.
3. Bapak Dr. KH. Ngadri, M.Ag., selaku Wakil Rektor II IAIN Curup.
4. Bapak Dr. Fakhruddin, S.Ag., M.Pd., selaku Wakil Rektor III IAIN Curup.
5. Bapak Dr. Prof. H. Hamengkubuwono, M.Pd., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Curup.

6. Ibu Tika Meldina, M.Pd., selaku Ketua Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah IAIN Curup.
7. Bapak Dr. Khusen M.Pd., sebagai Dosen Pembimbing Akademik yang telah banyak memberi bimbingannya dari awal perkuliahan hingga penyusunan skripsi ini.
8. Ibu Dr. Maria Botifar, M.Pd., sebagai Dosen Pembimbing I yang telah banyak memberikan ilmu, arahan serta saran selama proses penyusunan skripsi ini.
9. Ibu Zelvi Iskandar, M.Pd., sebagai Dosen Pembimbing II yang telah banyak memberikan ilmu, arahan serta saran selama proses penyusunan skripsi ini.
10. Dosen Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, seluruh dosen dan staf IAIN Curup yang telah membekali banyak ilmu dan pengalaman.
11. Bapak Agus Rian Oktotri, M.Pd., sebagai pediri komunitas Pohon Baca dan sebagai dosen panutan saya.
12. Komunitas Pohon Baca, sebagai komunitas yang peneliti teliti.

Semoga Allah *Subhanahu Wa Ta'ala* membalas kebaikan semua pihak yang telah memberikan bantuannya. Penulis menyadari bahwa dalam skripsi ini terdapat banyak sekali kekurangan, untuk itu penulis mengharapkan saran yang membangun demi perbaikan selanjutnya sehingga skripsi ini dapat memberi banyak manfaat dalam bidang pendidikan dan dapat dikembangkan lebih lanjut.

Wassalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh

Curup, 12 Juli 2023

Penulis

Hendra Pranata

19591096

MOTTO

“Jadi Manfaat untuk sekitar kalau belum mampu jangan jadi beban”

“Jangan pernah membunuh mimpi, sekeras apapun kamu pukul, ia hanya pingsan dan bangkit dimasa depan dengan bentuk penyesalan”

-panji pragiwaksono-

PERSEMBAHAN

Puji serta syukur kepada Allah *Subhanahu Wa Ta'ala* karena berkat rahmat dan karunia-Nya saya dapat menyelesaikan skripsi ini. Dengan penuh rasa bangga saya persembahkan karya ini untuk :

1. Teristimewa untuk kedua orang tua saya tercinta, Ayah Ansori dan Ibu Rumiati Mumpuni sebagai *support system* utama bagi saya yang telah mendoakan, menyayangi, dan memberi dukungannya serta hidupnya. Semoga Allah *Subhanahu Wa Ta'ala* selalu melindungi di mana pun kalian berada.
2. Saudari perempuanku satu-satunya Nosa agustin terima kasih telah memberi doa, dukungan, dan motivasi untuk keberhasilanku.
3. Nenek dan keluarga besarku terima kasih atas do'a dan suport nya selama ini.
4. Sahabat-sahabat karibku Erik, Todi ,Faro, Gali, Lalak, Derab Neng, Bang Dian, Bang Tomi, Ayuk Via, Lisa, Mar, Lau, Shinta, Jeli, Risiko, Anja, Vika, David, Wiwin, Aldi, Suci, Yuni, Semoga persahabatan kita selalu terjalin sampai kapan pun.
5. Orang-orang spesial yang telah menemani dalam proses ini
6. Anggota komunitas Pohon Baca dan HMPS PGMI yang menjadi tempat mencari ilmu dan pengalaman yang berharga selama di IAIN Curup.
7. Teman-teman sekelasku PGMI E dan PGMI C Angkatan 2019.
8. Teman-teman PGMI angkatan 2019 semoga kita sukses semua.
9. Adik-adik tingkat dan Kakak-kakak tingkat keluarga besar PGMI semoga kita semua menyelesaikan tanggung jawab kita.

ABSTRAK

IMPLEMENTASI PROGRAM KOMUNITAS POHON BACA DALAM MENINGKATKAN KOMPETENSI CALON GURU KELAS DI PRODI PGMI

OLEH :

**Hendra Pranata
Nim 19591096**

Penelitian ini dilatar belakangi oleh Faktor yang menyebabkan rendahnya kompetensi guru, kompetensi guru adalah seperangkat kemampuan yang harus di kuasai seorang guru maupun calon guru, di buktikan dengan penelitian yang menunjukkan rendahnya kompetensi guru di Indonesia didasarkan pada survei *United Nations Educational, Scientific and Cultural Organizationf* (UNESCO) kualitas guru di Indonesia berada pada level 14 dari 14 negara berkembang. Melalui Komunitas Pohon baca dalam program ALEW (Aksi Literasi Edukasi dan Wawasan), Program ini mengajarkan anggotanya menjadi calon guru yang baik, yaitu dengan mengajarkan 4 kompetensi guru yang harus dikuasai oleh setiap calon guru, Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui teknis penerapan program ALEW anggota Pohon Baca IAIN Curup angkatan 2020. Untuk menganalisis dampak program ALEW terhadap kompetensi pedagogik dan kompetensi sosial anggota Pohon Baca IAIN Curup angkatan 2020.

Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini ialah sumber data primer dan sekunder. Dalam hal ini peneliti melakukan penelitian di prodi PGMI IAIN Curup, dengan demikian penelitian ini di lakukan di Prodi PGMI Fakultas Tarbiyah IAIN Curup

Hasil studi menyampaikan bahwa implementasi program ALEW dalam meningkatkan kompetensi sosial dan pedaggik calon guru adalah anggota komunitas pohon baca saat menerapkan program ALEW mempengaruhi beberapa aspek yang mampu meningkatkan kompetensi pedagogik dan sosial seperti mereka mampu menyesuaikan diri terhadap lingkungan baru, mereka mampu menyusun dan merancang rencana pembelajaran mampu mengelola kelas da mampu megevaluasi pemblajaran serta mampu berkomunikasi dengan santun baik kepada anak-anak, guru, warga sekitar maupun sesama anggota komunitas pohon baca, sehingga dengan mengikuti program ALEW dapat meningkatkan kompetensi pedagogik dan sosial anggota komunitas pohon baca.

Kata kunci : *Pengetahuan, Kompetensi, Pohon Baca*

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PENGAJUAN SIDANG SKRIPSI	i
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI Kesalahan! Bookmark tidak ditentukan.	
KATA PENGANTAR	vi
MOTTO	viii
PERSEMBAHAN	ix
ABSTRAK	x
DAFTAR ISI	xi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Masalah	13
C. Rumusan Masalah	13
D. Tujuan Penelitian	14
E. Manfaat Penelitian	14
BAB II KAJIAN TEORI	18
A. Landasan Teori	18
1. Pengertian Komunitas	18
2. Komunitas Pohon Baca IAIN Curup	21
3. Sejarah Pohon Baca	21
4. Kepengurusan Pohon Baca	22
5. Program Kerja	23
6. Kompetensi Guru	27
7. Guru Kelas	36
B. Kajian Penelitian Yang Relevan	40
BAB III METODE PENELITIAN	43
A. Jenis Penelitian	43
B. Waktu dan Tempat Penelitian	44
C. Subjek Penelitian	44

D. Sumber Data	45
E. Teknik Pengumpulan Data	47
1. Observasi.....	47
2. Wawancara.....	48
3. Dokumentasi	49
F. Teknik Analisis Data	49
G. Teknik Uji Keabsahan Data.....	51
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	54
A. Gambaran objek wilayah penelitian	54
1. Sejarah Komunitas Pohon Baca.....	54
2. Struktur kepengurusan Komunitas Pohon Baca	55
3. Rekapitulasi Anggota Pohon Baca, angkatan 2020	56
4. Visi,Misi dan Tujuan Komunitas Pohon Baca.....	56
5. Prodi PGMI IAIN Curup	56
B. Hasil Penelitian.....	58
C. PEMBAHASAN.....	83
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	91
A. Kesimpulan.....	91
B. Saran	94
DAFTAR PUSTAKA	95

BAB I

PEDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan yang baik akan menghasilkan sumber daya manusia yang unggul dalam menjawab tantangan di era globalisasi yang penuh kompetensi. Dalam Undang-undang No 20 Tahun 2003 menyatakan “Pendidikan di Indonesia sendiri bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.¹ Salah satu cita-cita Kemerdekaan Nasional Indonesia adalah keinginan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa sebagai mana yang tertuang dalam pembukaan UUD 1945. Semangat tersebut seharusnya memberikan spirit dan komitmen semua elemen bangsa, khususnya para penyelenggara negara, untuk menyatukan visi dan tekad dalam membangun mutu pendidikan nasional.

Pemerintah Indonesia senantiasa berusaha dalam mewujudkan ketercapaian tujuan pendidikan nasional. Berbagai langkah strategis dilakukan pemerintah ditunjukkan untuk meningkatkan standar mutu pendidikan Indonesia. Hal tersebut dilakukan guna meningkatkan peringkat pendidikan Indonesia. Berdasarkan data *United Nations Development Programme* (UNDP), perkembangan *Human Development Index* (HDI) Indonesia tergolong rendah.

¹ UU No. 20 Tahun 2003 Tentang Sisdiknas

Hal ini dapat dilihat dari peringkat HDI negara-negara ASEAN tahun 2014. Indonesia mempunyai nilai HDI 68,4% menduduki peringkat ke 110 dari 188 negara.² Kualitas sumber daya manusia dipengaruhi oleh berbagai indikator, salah satunya adalah indikator pembangunan pendidikan. Pembangunan pendidikan di Indonesia masih mengalami kendala yang cukup serius. Berdasarkan keputusan Dewan Perwakilan Daerah Republik Indonesia tentang Pembentukan Panitia Khusus tentang Guru menyebutkan bahwa kualitas pendidikan di Indonesia semakin menurun sehingga menjadikan peringkat Indonesia rendah dalam dunia pendidikan.

Keputusan tersebut didasarkan pada survei *United Nations Educational, Scientific and Cultural Organization* (UNESCO) terhadap kualitas pendidikan di negara berkembang Asia Pasific, Indonesia menempati peringkat 10 dari 14 negara. Sebaliknya untuk kualitas para guru, kualitas Indonesia berada pada level 14 dari 14 negara berkembang.³ Sedikitnya terdapat tiga syarat utama yang harus diperhatikan dalam pembangunan pendidikan agar dapat berkontribusi terhadap peningkatan kualitas sumber daya manusia (SDM), yakni : (1) sarana gedung, (2) buku yang berkualitas, dan guru dan tenaga kependidikan yang profesional. Rendahnya kualitas pendidikan di Indonesia karena banyak faktor yang mempengaruhi kondisi tersebut antara lain manajemen pendidikan, kualitas guru, sarana dan prasarana yang ada dan peran serta masyarakat.⁴

Permasalahan mengenai rendahnya kompetensi guru didukung dengan beberapa penelitian yang menunjukkan redahnya kompetensi guru, masalah

² *United Nations Development Programme* (UNDP)

³ Keputusan DPD RI No.49/2012-2013

⁴ Manajemen Pendidikan Karakter HE mulyasa Bumi Aksara (2016:3)

rendahnya kompetensi guru bukanlah masalah yang bisa dianggap ringan masalah inilah yang menentukan kualitas pendidikan di Indonesia, berikut ini adalah penelitian yang menunjukkan rendahnya kompetensi guru yang ada di Indonesia. Hasil studi yang dilakukan terhadap kurang lebih 60 orang guru di DKI Jakarta, menunjukkan bahwa hampir 75 persen guru tidak mempersiapkan proses pembelajaran dengan baik. Fakta lain yang terungkap adalah bahwa guru juga cenderung mengajar dengan metode yang monoton, artinya tidak menggunakan metode-metode pembelajaran yang kreatif dan menarik untuk membangkitkan semangat siswa belajar di kelas. Hal lain yang terungkap juga adalah bahwa guru cenderung tidak menjadikan tujuan pembelajaran sebagai dasar untuk merancang strategi pembelajaran, bahan ajar, dan juga merancang alat evaluasi dan penilaian pembelajaran.

Sejalan dengan fakta ini, maka guru lebih jauh diharapkan kompeten dalam hal penelitian, yang bertujuan menghasilkan inovasi-inovasi dalam pembelajaran. Akan tetapi, faktanya juga guru belum memiliki kompetensi yang cukup dalam hal melaksanakan penelitian. Fakta ini terlihat dari hasil studi pendahuluan yang penulis lakukan sebelumnya, yaitu hampir 70 persen guru yang disurvei belum memiliki pengetahuan yang benar mengenai konsep masalah dan penelitian, bahkan hampir 90 persen guru tidak pernah melakukan kegiatan penelitian, dan akhirnya mengakibatkan hampir 100 persen guru tidak pernah melakukan publikasi mengenai hasil penelitian.⁵

Hasil analisis yang peneliti lakukan terhadap guru di wilayah Jabodetabek menunjukkan kelemahan pada 3 kompetensi berikut, yaitu: 1) desain

⁵ Leonard, Leonard. "Kompetensi tenaga pendidik di Indonesia: Analisis dampak rendahnya kualitas SDM guru dan solusi perbaikannya." *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA* 5.3 (2016).

pembelajaran, 2) bahasa Inggris, dan 3) penelitian. Fakta lain yang terungkap adalah bahwa guru juga cenderung mengajar dengan metode yang monoton, artinya tidak menggunakan metode-metode pembelajaran yang kreatif dan menarik untuk membangkitkan semangat siswa belajar di kelas, Hal lain yang terungkap juga adalah bahwa guru cenderung tidak menjadikan tujuan pembelajaran sebagai dasar untuk merancang strategi pembelajaran, bahan ajar, dan juga merancang alat evaluasi dan penilaian pembelajaran.⁶

Di Indonesia profesionalisme guru dinilai masih rendah. Hal ini sejalan dengan pernyataan tentang faktor-faktor penyebab rendahnya profesionalisme guru di Indonesia antara lain: Masih banyak guru yang tidak menekuni profesinya. Hal ini kemungkinan disebabkan oleh masih rendahnya gaji guru, khususnya guru honorer. Adanya institusi pencetak guru yang kurang memperhatikan bagaimana output yang akan dihasilkan. Sehingga sistem pendidikan yang diselenggarakan selama pendidikan guru berlangsung tidak mencapai hasil yang maksimal. Kurangnya motivasi guru dalam mengembangkan kualitas dirinya. Selain faktor-faktor tersebut, memaparkan hasil penelitian Konsorsium Ilmu Pendidikan yang menunjukkan bahwa 40% guru SMP dan 33% guru SMA mengajar bidang studi di luar keahliannya. Hal ini tentu akan berpengaruh pada proses belajar mengajar yang diampu oleh guru tersebut⁷.

Kompetesi guru yang sangat rendah bukan hanya di tingkat Sekolah Dasar saja tetapi juga di tingkat Sekolah Menengah Pertama dan Sekolah

⁶ Mulyati, Mulyati. "Kurangnya Kompetensi Pendidik Menjadi Masalah di Indonesia." *Tugas Mata Kuliah Mahasiswa* (2022): 47-58.

⁷ Hoesny, Mariana Ulfah, and Rita Darmayanti. "Permasalahan dan Solusi Untuk Meningkatkan Kompetensi dan Kualitas Guru: Sebuah Kajian Pustaka." *Scholaria: Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan* 11.2 (2021): 123-132.

Menengah Atas Penelitian ini menunjukkan rendahnya kompetensi guru Fisika akar permasalahan hasil UKG guru Fisika SMA dan SMP ini berdasarkan hasil diskusi dengan beberapa guru di Kabupaten Katingan Kalimantan Timur, Prabumulih dan Muara Enim Sumatera Selatan, Binjai Sumatera Utara dan Lombok Barat NTB memberikan hasil penelitian bahwa faktor yang menyebabkan rendahnya kompetensi pedagogik guru Fisika SMA adalah (1) guru Fisika (83%) menyatakan tidak mendapat pelatihan pengembangan program pembelajaran sebelum adanya program PLPG dan K-13; (2) kompetensi yang paling rendah tentang analisis soal-soal ujian dinyatakan guru (76%) bahwa mereka tidak mempunyai waktu dan keahlian untuk melakukan analisis tingkat kesukaran, daya beda, validitas dan reabilitas soal-soal yang diujikan baik formatif maupun sumatif; (3) kompetensi lainnya yang capaiannya rendah karena guru-guru tidak mempunyai keahlian dalam menulis laporan penelitian tindakan kelas walaupun mereka semua menyatakan bahwa selalu melakukan perbaikan pembelajaran jika peserta didik mengalami kesulitan dalam pembelajaran; dan soal-soal teori adalah salah satu sumber rendahnya hasil UKG para guru-guru tersebut.

Hal sama juga didapat untuk kompetensi profesional. Faktor yang menyebabkan rendahnya kompetensi profesional guru adalah kemampuan guru dalam menggunakan dan mengkalibrasi alat-alat ukur masih rendah. Dari hal tersebut, diperoleh bahwa 95% guru-guru sangat membutuhkan pelatihan penggunaan dan kalibrasi alat-alat ukur, ada 25 indikator yang capaian kompetensi guru fisika rendah. guru-guru mengeluhkan soal UKG profesional guru fisika karena mencakup semua materi fisika dari SMP sampai SMA,

sedangkan guru-guru (80%) hanya menguasai materi fisika sesuai kelas yang diampunya.

Guru-guru (97%) menyatakan bahwa tidak pernah mendapat pelatihan kajian materi fisika sejak lulus pendidikan; (4) sebagian guru-guru (17%) mempunyai latar belakang bukan pendidikan fisika; (5) sebagian besar guru (95%) tidak mempunyai buku selain buku pegangan sesuai dengan kelas yang diampunya; (6) aktivitas MGMP di daerah sangat rendah, hanya 1 kali sebulan dan tidak adanya dana dari pemerintah⁸.

Seorang guru mempunyai peran yang sangat penting dalam upaya mewujudkan tujuan pembangunan nasional khususnya bidang pendidikan sehingga perlu dikembangkan sebagai profesi yang bermartabat dan profesional.

Sebagai calon guru yang baik seorang guru harus menguasai kompetensi-kompetensi yang ada. Adapun kompetensi-kompetensi yang harus dikuasai calon guru tersebut adalah kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi professional. Keempat kompetensi guru ini dipupuk dalam diri setiap calon guru karena kedepannya akan menjadi sosok manusia yang digugu dan ditiru oleh peserta didiknya. Dalam UU No 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen disampaikan bahwa :“Kompetensi guru meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional yang didapat melalui pendidikan profesi”⁹.

⁸ Bakri, Fauzi, and Sabar Budi. "Analisis hasil uji kompetensi guru fisika." *Jurnal Penelitian & Pengembangan Pendidikan Fisika* 1.1 (2015): 91-96.

⁹ Undang-Undang Guru dan Dosen (UU RI No.14 Th 2005 Pasal 10 Ayat 1), hlm 7.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat di pahami kompetensi guru adalah seperangkat penguasaan kemampuan yang harus ada dalam diri guru maupun calon guru sebagai bekal agar dapat mewujudkan kinerjanya secara tepat dan efektif. Kompetensi guru adalah perpaduan antara kompetensi personal, keilmuan, teknologi, sosial, spiritual, yang membentuk kompetensi standar profesi guru, yang mencakup Penguasaan materi, Pemahaman terhadap peserta didik, Pembelajaran yang mendidik dan Pengembangan pribadi dan profesionalisme.

Peran sebuah komunitas juga sangat penting dalam meningkatkan suatu keterampilan anggotanya. Berikut ini adalah penelitian yang menunjukkan peran komunitas, peranan komunitas harapan dalam meningkatkan kemandirian anak usia sekolah di kawasan pasar johar semarang. Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat disimpulkan bahwasannya terdapat empat peranan yang dilakukan komunitas harapan yang terbagi atas peranan fasilitatif, peranan edukatif, peranan representatif, dan peranan teknis.¹⁰

Dari keempat peranan tersebut yang memberikan andil terhadap peningkatan kemandirian anak yakni hanya peranan fasilitatif, edukatif, dan representatif, sementara peranan teknis sama sekali tidak memiliki andil dalam memandirikan anak, karena peranan teknis hanya mengarah kepada hal-hal yang bersifat pengelolaan. Adapun kemandirian anak yang terbentuk melalui proses peranan tersebut meliputi empat aspek kemandirian yakni kemandirian emosi, sosial, perilaku, dan berpikir. Sejauh ini kendala yang dirasakan dalam mewujudkan peranan dalam meningkatkan kemandirian anak berupa kendala

¹⁰ Hasanah, Nur, Tri Joko Raharjo, and Amin Yusuf. "Peranan Komunitas Harapan dalam Meningkatkan Kemandirian Anak Usia Sekolah di Kawasan Pasar Johar Semarang." *Journal of Nonformal Education and Community Empowerment* (2017): 108-119

dalam hal pelaksanaan kegiatan dan pembentukan kemandirian anak. Pada pelaksanaan kegiatan, kendala yang dirasakan lebih kepada kehadiran SDM yang mana hal tersebut sangat dibutuhkan untuk mengelola berbagai kegiatan yang ada. Sementara itu kendala yang dirasakan dalam membentuk kemandirian anak yakni terletak pada kordinasi dan kerja sama antara pihak pengelola komunitas harapan kepada orang tua anak-anak binaan dan masyarakat sekitar untuk turut bersama-sama berjuang meningkatkan kemandirian anak.¹¹

Dalam penelitian mengenai peran komunitas Jalan-Jalan Edukasi dalam meningkatkan kemandirian anak panti asuhan di Kecamatan Way Halim Bandar Lampung maka dapat disimpulkan bahwa peran yang dilakukan komunitas JJE meliputi Peran Edukatif yang dilakukan dengan memberikan tugas setiap kegiatan sehingga dapat melatih anak panti asuhan untuk lebih berinisiatif dan kreatif dalam mengerjakan tugasnya.¹²

Peran fasilitatif yang dilakukan adalah mencari pemateri yang ahli dalam bidangnya untuk meberi edukasi kepada anak panti asuhan. JJE pernah berkolaborasi dengan surya maximal, distudio surya maximal anak-anak panti diajarkan cara mengambil foto dan bergaya di depan kamera. JJE juga pernah berkolaborasi dengan kursus fashion lampung, di sana anak-anak panti diajarkan cara membuat pola dalam mendesain pakaian. Peran perwakilan yang dilakukan adalah JJE mempunyai kegiatan tertentu yang berkolaborasi dengan antar komunitas. Saat itu, acara Agustus Kece JJE berkolaborasi dengan komunitas *Net*

¹¹ Hasanah, Nur, Tri Joko Raharjo, and Amin Yusuf. "Peranan Komunitas Harapan dalam Meningkatkan Kemandirian Anak Usia Sekolah di Kawasan Pasar Johar Semarang." *Journal of Nonformal Education and Community Empowerment* (2017): 108-119.

¹² Putri, Meri Ayu. *Peran Komunitas Jalan-Jalan Edukasi Dalam Meningkatkan Kemandirian Anak Panti Asuhan Di Kecamatan Way Halim Bandar Lampung*. Diss. UIN Raden Intan Lampung, 2018.

Good People lampung. Kegiatan di *Wira Garden* berkolaborasi dengan komunitas Jannis. Peran teknis yang dilakukan adalah memberikan keterampilan teknis di dalam kegiatan komunitas terutama dalam bidang wirausaha.¹³

Peningkatan kualitas SDM pada anak panti asuhan terlihat dari anak-anak panti asuhan yang sudah memikirkan apa yang mereka buat nantinya bisa menghasilkan uang, peningkatan dari pola pandang, cara berpikir anak-anak panti asuhan yang tadinya cuma sekolah, belajar mengaji itu mulai memikirkan kehidupan dia kedepannya. Anak panti asuhan sudah bisa membuat sesuatu yang dapat dijual dan menghasilkan uang, disaat ada masalah anak-anak panti asuhan sudah bisa menyelesaikan masalah dan dapat bersikap lebih sabar. Anak-anak panti asuhan sudah percaya diri bertemu dengan orang-orang baru dan lingkungan sekitar.¹⁴ Berikutnya peran Komunitas *Young Voices* di Banda Aceh dalam upaya pemberdayaan disabilitas yaitu, mengadvokasi hak-hak disabilitas, kampanye terhadap kebijakan dan perubahan kebijakan, serta praktek inklusi yang mendukung para penyandang disabilitas ke dalam masyarakat yang lebih luas, memanfaatkan media sebagai alat advokasi, meningkatkan aksesibilitas fasilitas publik dan akses komunikasi dan informasi untuk para penyandang disabilitas, meningkatkan sumber daya disabilitas, meningkatkan kader-kader baru dan melobi pemerintah untuk melaksanakan konvensi PBB (UNCRPD) yang sudah diratifikasi yang saat ini telah dimodifikasi menjadi UU No 8 Thn 2016.¹⁵

¹³ Putri, Meri Ayu. *Peran Komunitas Jalan-Jalan Edukasi Dalam Meningkatkan Kemandirian Anak Panti Asuhan Di Kecamatan Way Halim Bandar Lampung*. Diss. UIN Raden Intan Lampung, 2018

¹⁴ Putri, Meri Ayu. *Peran Komunitas Jalan-Jalan Edukasi Dalam Meningkatkan Kemandirian Anak Panti Asuhan Di Kecamatan Way Halim Bandar Lampung*. Diss. UIN Raden Intan Lampung, 2018.

¹⁵ Putri, Meri Ayu. *Peran Komunitas Jalan-Jalan Edukasi Dalam Meningkatkan Kemandirian Anak Panti Asuhan Di Kecamatan Way Halim Bandar Lampung*. Diss. UIN Raden Intan

Langkah-langkah Komunitas *Young Voices* dalam pemberdayaan disabilitas, yaitu dengan melakukan pengadvokasian hak-hak disabilitas untuk memperoleh kesamaan hak yang adil sesuai dengan Undang-Undang Nomor 8 Tahun 2016. Meningkatkan mutu pendidikan bagi disabilitas, agar dapat menciptakan khader-khader disabilitas sehingga memiliki kemandirian dan terampil dalam menjalankan hidup dan berperan aktif dilingkungan masyarakat.¹⁶

Peran komunitas Peduli Anak (KOPA) dalam pemberdayaan anak jalanan di Kecamatan Medan Maimun ini sangat berperan banyak untuk pemberdayaan anak jalanan itu sendiri. Namun, masih banyak terdapat kekurangan, seperti kurangnya tenaga staff serta tidak adanya pekerja sosial profesional dalam menjalankan program. Selanjutnya masih kurangnya pendanaan sehingga terkadang membuat jalannya program menjadi tertunda.

program-program yang telah di buat sudah berjalan dengan semestinya. Namun, waktunya belum terjadwal dengan teratur karena belum adanya manajemen yang permanen dari pihak KOPA. Tujuan pemberdayaan anak jalanan adalah agar anak-anak jalanan mendapatkan haknya sebagai anak. Di karenakan tugas sorang anak hanya untuk belajar, bermain mendapatkan kasih sayang dari orang tuanya bukan untuk mencari uang dijalanan. Oleh karena itu pekerja sosial¹⁷.

Sejauh ini hasil dari program sudah dapat dirasakan anak-anak didik KOPA. Seperti tidak bermain sampai larut malam, solat berjamaah di Masjid yang

Lampung, 2018.

¹⁶ Yulisnaini, Eza. *Peran KomuniKtas Young Voices Dalam Pemberdayaan Disabilitas Di Kota Banda Aceh*. Diss. UIN Ar-Raniry Banda Aceh, 2018.

¹⁷ Yulisnaini, Eza. *Peran KomuniKtas Young Voices Dalam Pemberdayaan Disabilitas Di Kota Banda Aceh*. Diss. UIN Ar-Raniry Banda Aceh, 2018.

mulai rutin dilakukan, persentasi sekolah yang meningkat karena adanya program les tambahan, menambah keterampilan yang dimiliki anak-anak, serta mengurangi waktu mereka di jalanan meskipun masih sedikit dan belum terlalu signifikan.

Dampak yang terjadi pada anak-anak jalanan ini yaitu menumbuhkan kemandirian mereka, dimana mereka lebih percaya diri berbicara dengan orang banyak dan tampil dalam berbagai kegiatan. Selanjutnya, menumbuhkan jiwa kedisiplinan, dalam hal ini diajarkan selanjutnya kepada anak-anak untuk mengerjakan solat tepat waktu dan mengurangi jam mereka di jalanan. Lalu mengembangkan bakat dan kesenian yang anak-anak miliki untuk disalurkan agar dijadikan suatu keterampilan yang bagus. Dampak positif yang diterima anak-anak didik sejauh ini adalah timbulnya kesadaran anak-anak dalam perilaku, seperti menurut pada orang tua dan memakai jilbab bagi anak-anak perempuan yang perlahan-lahan sudah mulai memakai jilbab.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa program anak jalanan di KOPA sudah berjalan dengan baik meskipun masih terdapat kekurangan terutama dibagian dana dan fasilitas. Dampaknya terjadi kepada anak-anak itu sendiri sangat banyak, anak-anak jalanan lebih mandiri, disiplin dan lebih teratur dalam berbagai hal, dan KOPA sudah sangat bagus untuk menjalankan program-programnya tersebut.¹⁸ Peran komunitas (KPAJ) Berdasarkan penelitian yang dilakukan Peran Komunitas Peduli Anak Jalanan penulis dalam upaya pembentukan konsep diri anak jalanan di kota Makassar, yaitu pembentukan melalui bimbingan agama Islam, pembinaan karakter, pendidikan umum, minat dan bakat. Semua tertuang di dalam sebuah

¹⁸ Sihombing, Wita Rahmadani. *Peran Komunitas Peduli Anak (KOPA) Dalam Pemberdayaan Anak Jalanan Di Jalan Syahbandar No. 23 Kelurahan Aur Kecamatan Medan Maimun*. Diss. Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan, 2020.

kurikulum yang membahas tentang Rancangan Pembelajaran Anak Jalanan (RPAJ). Adapun kegiatan yang sering dilakukan adalah *Graduation Day*, kegiatan keagamaan, kegiatan Nasionalisme dan lain sebagainya.

Hambatan yang dialami Komunitas Peduli Anak Jalanan (KPAJ) Kota Makassar dalam proses pembentukan konsep diri anak jalanan adalah kurangnya sumber daya manusia atau kurangnya tenaga pengajar dalam mendidik anak jalanan, karakter anak jalanan yang susah dibentuk, pembangian waktu relawan yang minim dengan kesibukan mereka masing-masing, kegiatan anak jalanan yang sibuk di jalanan membuatnya kurang fokus dalam menerima materi, dan dukungan orangtua dari anak jalanan.¹⁹

Ada banyak sekali hal positif yang bisa kita dapat dalam mengikuti sebuah komunitas atau organisasi dan kita bisa menggunakan komunitas sebagai media atau wadah untuk menambah wawasan baru. Berdasarkan penelitian di atas terbukti bahwa sebuah komunitas bisa berperan dalam meningkatkan keterampilan anggotanya.

Komunitas Pohon baca adalah sebuah komunitas di prodi PGMI IAIN Curup yang bergerak di bidang literasi sosial, melalui Komunitas Pohon Baca terdapat sebuah program ALEW (Aksi Literasi Edukasi dan Wawasan), Program ini mengajarkan anggotanya menjadi calon guru yang baik, yaitu dengan mengajarkan 4 kompetensi guru yang harus dikuasai oleh setiap calon guru dan mempraktekkan ilmu yang telah dikuasai kedalam sebuah kelas, dengan mengikuti program tersebut di harapkan anggota pohon baca menguasai 4

¹⁹ Gosul, Nurhadra Hajar. *Peran Komunitas Peduli Anak Jalanan (KPAJ) dalam Pembentukan Konsep Diri Anak Jalanan di Kota Makassar*. Diss. Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, 2021.

kompetensi yang telah diajarkan yaitu, kompetensi pedagogik, kompetensi sosial, kompetensi profesional dan kompetensi kepribadian. Sehingga dengan menjadi anggota pohon baca dan mengikuti program ALEW dapat meningkatkan kompetensi calon guru kelas.

Maka penulis tertarik melakukan penelitian yang berjudul “Implementasi Program Komunitas Pohon Baca dalam Meningkatkan Kompetensi Calon Guru Kelas di Prodi PGMI”

B. Fokus Masalah

Agar penelitian yang dilakukan dapat tepat sasaran maka dalam penelitian ini, peneliti fokus pada masalah yang akan diteliti, yakni terletak pada program Aksi Literasi Edukasi dan Wawasan (ALEW) anggota Pohon baca angkatan 2020, serta mengetahui dampak dari program ALEW yang telah diterapkan, khususnya pada kompetensi guru, yakni pada kompetensi pedagogik dan kompetensi sosial. Pada kompetensi pedagogik indikator yang ingin diteliti adalah kemampuan dalam mengelola kelas, memahami materi pembelajaran, dan melaksanakan pembelajaran yang mendidik. Sebaliknya pada kompetensi sosial, indikator yang ingin diteliti adalah menjalin komunikasi dan mudah beradaptasi.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah peneliti paparkan, maka terdapat beberapa rumusan masalah pada penelitian ini antara lain sebagai berikut.

1. Bagaimana Implementasi Program ALEW Komunitas Pohon Baca dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik dan Sosial Calon Guru Kelas di Prodi PGMI?.
2. Bagaimana dampak program ALEW Komunitas Pohon Baca kompetensi

pedagogik dan kompetensi sosial anggota pohon baca IAIN Curup angkatan 2020 ?.

3. Bagaimana hambatan, tantangan, dan solusi dari program Komunitas Pohon Baca Aksi Literasi Edukasi Serta Wawasan (ALEW) ?.

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka dapat dirumuskan tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Untuk mengetahui bagaimana Implementasi Program ALEW Komunitas Pohon Baca dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik dan Sosial Calon Guru Kelas di Prodi PGMI
2. Untuk mengetahui Bagaimana dampak program ALEW Komunitas Pohon Baca kompetensi pedagogik dan kompetensi sosial anggota pohon baca IAIN Curup angkatan 2020
3. Untuk mengetahui Bagaimana hambatan, tantangan, kesulitan serta solusi dari program Komunitas Pohon Baca Aksi Literasi Edukasi Serta Wawasan (ALEW)

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Semoga penelitian ini dapat memberikan sumbangsih dalam dunia pendidikan, baik sebagai pemikiran, konsep, dan sebuah pertimbangan dalam dunia pendidikan mengenai dampak dilaksanakannya program ALEW terhadap mahasiswa.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Mahasiswa

Hasil dari penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan pengetahuan dalam menyusun karya tulis ilmiah serta dapat digunakan untuk menambah pengetahuan dalam mengembangkan ilmu pengetahuan yang sedang dipelajari.

b. Bagi Dosen

Menambah wawasan dan pengetahuan baru terkait program Aksi Literasi Edukasi dan Wawasan anggota Pohon Baca angkatan 2020 dan dampak program ALEW anggota Pohon Baca angkatan 2020 terhadap kompetensi pedagogik dan kompetensi sosial pada anggota Pohon Baca angkatan 2020, Sehingga nantinya dapat dijadikan bahan acuan dan evaluasi mengenai bagaimana para Bapak/Ibu dosen menyusun kegiatan yang dapat menunjang kemampuan pedagogik dan sosial mahasiswa.

c. Bagi Prodi PGMI IAIN Curup

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi prodi serta berkontribusi sebagai rujukan dalam menemukan konsep pembelajaran, baik bagi prodi maupun dosen yang bersangkutan sehingga mampu merancang sebuah konsep, variasi dan model perkuliahan dan pembelajaran yang tepat digunakan, Seperti ini tanpa mengurangi efektivitas perkuliahan.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Landasan Teori

1. Pengertian Implementasi

Secara umum istilah Implementasi dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia berarti pelaksanaan atau penerapan. Istilah implementasi biasanya dikaitkan dengan suatu kegiatan yang dilaksanakan untuk mencapai tujuan tertentu. Salah satu upaya mewujudkan dalam suatu sistem adalah implementasi. Kebijakan yang telah ditentukan, karena tanpa implementasi sebuah konsep tidak akan pernah terwujudkan. Implementasi kebijaksanaan sesungguhnya bukanlah sekedar bersangkut paut dengan mekanisme penjabaran keputusan- keputusan politik ke dalam prosedur – prosedur rutin lewat saluran-saluran birokrasi, melainkan lebih dari itu menyangkut masalah konflik, keputusan dan siapa memperoleh apa dari suatu Kebijaksanaan.²⁰

Konsep implementasi berasal dari bahasa Inggris yaitu *to implement*. Dalam kamus besar *webster*, *to implement* (mengimplementasikan) berarti *to provide the means for carrying out* (menyediakan sarana untuk melaksanakan sesuatu) dan *to give practical effect to* (untuk menimbulkan dampak/akibat terhadap sesuatu) Implementasi berasal dari bahasa Inggris yaitu *to implement* yang berarti mengimplementasikan.²¹

²⁰ Bagong Suyanto, Masalah Sosial Anak, (Jakarta, Kencana Prenada Media Group, 2010) h. 182

²¹ Abdul Wahab, Solichin. 2004. Analisis Kebijaksanaan: Dari Formulasi Ke Implementasi Kebijaksanaan Negara. Jakarta: Bumi Aksara

Implementasi merupakan penyediaan sarana untuk melaksanakan sesuatu yang menimbulkan dampak atau akibat terhadap sesuatu. Sesuatu tersebut dilakukan untuk menimbulkan dampak atau akibat itu dapat berupa undang–undang, Peraturan Pemerintah, Keputusan Peradilan dan Kebijakan yang dibuat oleh Lembaga–Lembaga Pemerintah dalam kehidupan kenegaraan

2. Pengertian Komunitas

Komunitas secara etimologi berasal dari bahasa Latin *communitas* yang bermakna kesamaan, atau *communis* yang bermakna sama. Komunitas dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) merupakan kelompok makhluk hidup (orang dan sebagainya) yang hidup dan saling berinteraksi satu sama lain di wilayah tertentu. Selain itu, komunitas juga bisa didefinisikan sebagai tempat berkumpulnya beberapa orang yang memiliki ketertarikan yang sama di suatu masyarakat.

Hendro Puspito berpendapat “komunitas merupakan suatu kelompok sosial yang terdiri dari beberapa individu yang menjalankan tugas dan fungsinya guna mencapai tujuan bersama”. Kertajaya Hermawan menyatakan “komunitas ialah sekelompok orang yang menjalin relasi dan berinteraksi antara satu sama lain yang memiliki hubungan yang sangat erat antar anggota.”²²

²² Mughnifar Ilham, “Pengertian Komunitas-Jenis, Manfaat, dan Contoh”, *Materi Belajar*, materibelajar.co.id, 27 November 2019.

Dapat ditarik kesimpulan bahwa komunitas adalah suatu kelompok sosial yang saling berinteraksi di dalam lingkungan tertentu dan memiliki ketertarikan yang sama.

a. Jenis Komunitas

Secara umum komunitas dibedakan menjadi 3 yaitu, Pertama komunitas berlandaskan pada minat, yaitu tipe komunitas yang biasanya lahir karena adanya kecocokan minat pada setiap anggotanya, kedua, komunitas berlandaskan pada lokasi, yaitu lahir karena adanya keselarasan lokasi atau tempat secara geografis, ketiga, komunitas berlandaskan pada komuni, yakni komunitas yang lahir karena adanya kepentingan di dalam suatu organisasi sosial yang ada di masyarakat.²³

b. Fungsi Komunitas

Bergabung dengan komunitas juga memiliki beberapa kegunaan atau manfaat kepada para anggotanya, antara lain : sebagai sarana informasi, menyalurkan informasi tertentu dapat dengan cepat disalurkan dalam suatu komunitas. Menjalini relasi, dengan adanya komunitas ini maka setiap anggota dapat menjalin hubungan yang baik antara satu dengan yang lain. Saling *support*, dalam suatu komunitas pasti ada anggota yang memiliki ketertarikan atau minat yang sama pada keahlian tertentu. Oleh sebab itu, setiap anggota komunitas dapat

²³ “Pengertian Komunitas: Manfaat, Jenis & Contohnya Terlengkap”, *seputarilmu*, seputarilmu.com, 26 Januari 2019.

saling membantudan memberikan dukungan antar anggota.²⁴

3. Komunitas Pohon Baca IAIN Curup

Pohon baca sebuah komunitas yang bergerak di bidang literasi sosial yang ada di Program Studi Pendidikan Pendidikan Madrasah Ibtidayah (PGMI) IAIN Curup. Dengan visi Cerdas, Kritis, dan Humanis, serta memiliki jargon atau tagline “Cerdas Mencerdaskan”.

4. Sejarah Pohon Baca

Pohon baca didirikan diawali dengan keluhan terhadap asumsi rendahnya minat baca mahasiswa di lingkungan IAIN Curup khususnya di prodi PGMI, Agus Riyan Oktori, seorang dosen muda beserta beberapa Mahasiswa baru angkatan 2017 dari Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (Prodi PGMI) IAIN Curup, mengajakku "bercumpuk". Istilah yang biasa kugunakan jika berkumpul. Pertemuan intensif selama tiga hari, tak hanya mengenalkan bentuk organisasi dan manajemen di dunia mahasiswa, tetapi juga mendesain program, bentuk kegiatan, logo dan tagline.

Pada tanggal 20 Oktober 2017, disepakati lahirnya "Pohon Baca" dengan visi Cerdas, Kritis, dan Humanis. serta memiliki jargon atau *tagline* "Cerdas Mencerdaskan". Kenapa dinamakan Pohon Baca? sederhananya, di depan ruang belajar Prodi PGMI, ada pohon besar yang menjadi lokasi strategis untuk berkumpul, membaca dan berbagi cerita.

²⁴ “Pengertian Komunitas, Tujuan, Manfaat dan Contoh Komunitas Menurut Para Ahli Lengkap”, *pelajaran*, pelajaran.co.id.

Pohon Baca menjadi kumpulan tanpa struktur tak berafiliasi ke dalam bentuk organisasi kemahasiswaan apapun! Bisa begitu? sampai detik ini masih berjalan. Seluruh mahasiswa baru PGMI yang kemudian dikenal sebagai Anggota Pohon Baca karena tanpa pemimpin. Menyebar untuk berburu buku layak baca. tak hanya dari anggota atau dosen.

Tetapi juga ke semua orang yang bisa dijangkau dan rela donasikan buku. setiap pagi, buku akan disebar di sekitar pohon diatas gelaran tikar. tak peduli siapapun serta dari prodi manapun boleh ikut membaca. Bayar? tidak! Syaratnya? menjaga buku itu agar tak rusak! Ada kendala? Karena Pohon Baca beralas tikar dan beratap langit.

Jika hujan, buku dan pembaca akan mengungsi ke pelataran ruang kelas. hanya di kampus? tidak! Anggota Pohon Baca, secara acak di hari minggu membawa buku mendatangi lokasi-lokasi strategis di sekitar Kota Curup. mengumpulkan anak-anak usia SD mengajak membaca, bermain atau mendengarkan dongeng.²⁵

5. Kepengurusan Pohon Baca

Pohon Baca memiliki stuktur kepengurusan yang sangat unik bagai mana tidak Komunitas Pohon Baca tidak memiliki ketua setiap anggota pohon baca belajar menjadi pemimpin yang baik juga belajar menjadi anggota yang baik juga, Akan tetapi Pohon Baca memiliki Devisi antara lain:

a. Devisi Sosial

²⁵ Zaldy Chan, “Bermula dari gerakan literasi berpuisi, religi, aksi sosial dan edukasi”, *Pohon Baca IAIN Curup*, kompasiana.com, 18 Januari 2019.

- b. Devisi Keagamaan
- c. Devisi Pendidikan
- d. Devisi Hubungan Masyarakat
- e. Devisi Publikasi Dekorasi Dokumentasi
- f. Devisi Minat Bakat²⁶

6. Program Kerja

Pohon baca juga memiliki beberapa kegiatan atau program kerja antara lainnya:

1. Tahsinul Quran

Kegiatan ini di dasari karena banyak dari kalangan mahasiswa PGMI yang tidak lancar membaca Alquran dan mereka mempunyai inisiatif membentangkan tikar membentuk lingkaran kecil di halaman depan kelas PGMI untuk belajar bersama-sama membaca Alquran dan di bimbing dari teman-teman yang telah fasih membaca Alquran, Tahsinul quran adalah sebuah kegiatan rutin di pagi jumat yang di mulai pada 07:30-09:00 yang diikuti oleh anggota pohon baca dan seluruh mahasiswa PGMI yang ingin bergabung, Kegiatan ini berfokus pada belajar membaca Alquran dan di selingi siraman rohani dari mereka yang ingin menyampaikan materi tentang agama islam dan di lanjutkan dengan doa bersama-bersama serta infak seiklasnya untuk kegiatan amal dan dilanjutkan dengan salawat bersama-sama serta diakhiri

²⁶ Hasil wawancara dengan pengerak pohon baca , Ade Irawa, 30 april 2023.

dengan berdoa.

2. Malam Minggu Berpuisi

Malam minggu berpuisi adalah sebuah wadah untuk menulis puisi dan flatfrom untuk mengupload karya tulis puisi di media sosial media sosial yang di gunakan adalah media sosial *Fecebook* pohon baca setiap malam minggu dari pukul 19:00 WIB sampai dengan pukul 24:00 WIB *menggaploud* karya tulis puisinya tidak hanya dari kalangan mahasiswa PGMI saja tapi dari pelajar, dosen, guru, sampai dengan ibu-ibu rumah tangga, siapa saja boleh mengirimkan karya tulis puisinya.

Kegiatan ini dengan konsisten berjalan setiap malam minggu sampai dengan saat ini sejak tahun 2018, itulah dinamakan malam minggu berpuisi sungguh kegiatan yang sangat bermanfaat sekali menciptakan wadah baik di kalangan mahasiswa maupun kalangan umum untuk berkumpulnya orang-orang yang tertarik di bidang menulis karya sastra puisi.

3. Aksi Literasi Edukasi dan Wawasan (Alew)

Aksi Literasi Edukasi dan Wawasan (Alew) adalah sebuah bentuk anonim dari bahasa rejang yang artinya pergi, pergi di sini adalah pergi ke suatu daerah atau tempat untuk melaksanakn suatu bimbingan belajar dan bermain kepada anak-anak usia 6 sampai dengan 12 tahun yang di kemas secara menarik dengan mengabungkan konsep belajar dan bermain,

biasanya ALEW mendatangi Sekolah Dasar atau Madrasah Ibtidayah, Panti Asuhan, serta ke desa-desa pelosok, tidak hanya di kabupaten Rejang Lebong tapi juga ke kabupaten Kepahiang.

Kegiatan ini di susun sangat terstruktur dimulai dengan rapat anggota pohon baca untuk menentukan tempat yang akan dituju biasanya 2 minggu sebelum hari yang ditentukan, Setelah menyepakati harinya kemudian beberapa anggota meminta izin dari pihak yang akan didatangi sekaligus melakukan survei lokasi mulai dari melihat kondisi tempat yang akan didatangi, menanyakan kepada pengelola atau penanggung jawab dari tempat yang akan di datangi mengenai kondisi anak.

Setelah mendapatkan izin juga mengetahui kondisi dan lokasi teknis yang akan didatangi biasanya dilakukan 1 hari sesudah penentuan lokasi. Setelah izin dan survei para anggota pohon baca melakukan rapat kembali mengenai siapa yang akan bertugas mejadi moderator, menyampaikan materi, *ice briking*, perlengkapan dan pubdekdok (publikasi dekorasi dan dokumentasi).

Setelah mengetahui tugas masing-masing dari anggota pohon baca melakukan persiapan terkait dengan tugasnya masing-masing mulai dari menentukan materi, menentukan permainan yang akan di mainkan, menentukan barang-barang yang akan dibawa juga menentukan bentuk dokumentasi dan

publikasi selama kegiatan ALEW, persiapan ini dilakukan 1 minggu sebelum hari yang telah disepakati untuk kegiatan ALEW.²⁷

ALEW merupakan kegiatan yang sangat menarik dan bagus tentunya untuk anggota Pohon Baca IAIN Curup, bagi mana tidak kegiatan yang sangat terstruktur dan mampu sekaligus menjadi tempat praktik mengajar bagi anggota komunitas Pohon Baca mahasiswa PGMI IAIN Curup, Yang akan menjadi calon guru.

4. Lapen (Lahan Penanaman PGMI)

Lapen adalah sebuah program di komunitas Pohon Baca sesuai dengan namanya lahan penanaman, Kegiatan ini berfokus pada proses bercocok tanam di lahan yang tidak terpakai di Komplek lokal PGMI dengan menggunakan alat-alat sederhana dan barang-barang bekas di sulap menjadi taman-taman kecil yang indah, tanaman yang ditanam beragam mulai dari sayuran, buah-buahan sampai dengan tanaman hias seperti macam-macam bunga, tidak hanya itu kini lapen mulai merambah ke dunia perikanan yaitu budi daya Lele.

5. Gabok (Gabungan Antara Bermain Olahraga dan Kreasi)

Bagi yang suka dengan dunia Olahraga Gabok adalah

²⁷ Hasil wawancara dengan penggerak pohon baca, Ade Irawa, 30 april 2023.

program yang sangat sesuai dimana pada program ini para anggota Komunitas Pohon Baca yang memiliki hobi olahraga dapat menyalurkannya, mereka latihan bersama-sama mulai dari latihan fisik, latihan untuk mengikuti kejuaraan sampai bermain untuk hiburan, cabang olahraga dari gabok cukup beragam mulai dari Volli, Basket, Tenis meja, Futsal dan Catur. Kegiatan ini juga di bimbing oleh beberapa dosen yang ada di prodi PGMI.

7. Kompetensi Guru

a. Pengertian Kompetensi Guru

Kompetensi Kompetensi berasal dari Bahasa Inggris, yakni *competence*, yang berarti kecakapan, kemampuan, keterampilan, dan pengetahuan seseorang di suatu bidang tertentu. Elliot mengemukakan bahwa kompetensi adalah suatu kondisi atau kualitas dari keefektifan, kemampuan, atau kesuksesan.²⁸ Sedangkan menurut KBBI, kompetensi merupakan kekuasaan untuk menentukan atau memutuskan suatu hal yang yang mencakup kemampuan atau kecakapan.²⁹ Jadi dengan hal ini dapat disimpulkan bahwa kompetensi adalah kecakapan yang memadai untuk menjalankan suatu tugas dengan kemampuan yang telah ditetapkan.

Kompetensi guru adalah seperangkat penguasaan kemampuan yang

²⁸ Andrew J. Elliot and Carlos S. Dweck, “*Competences and Motivation*” ,*Handbook of Competence and Motivation*, ed. Andrew J. Elliot and Carlos S. Dweck (New York : The Guilford Press, 2005), hlm. 5

²⁹ Jejen Mushaf, *Peningkatan Kompetensi Guru (Melalui Pelatihan dan Sumber Belajar Teori dan Praktik)* (Jakarta : Kencana, 2014), hlm. 27

harus ada dalam jati diri guru agar dapat mewujudkan kinerja guru yang tepat dan efektif. Dalam UU No 14 tahun 2015 tentang Guru dan Dosen disampaikan bahwa :“Kompetensi guru meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional yang didapat melalui pendidikan profesi”.³⁰

Kompetensi guru adalah seperangkat penguasaan kemampuan yang harus ada dalam diri guru maupun calon guru sebagai bekal agar dapat mewujudkan kinerjanya secara tepat dan efektif. Kompetensi guru adalah perpaduan antara kompetensi personal, keilmuan, teknologi, sosial, spiritual, yang membentuk kompetensi standar profesi guru, yang mencakup:

- 1) Penguasaan materi
- 2) Pemahaman terhadap peserta didik
- 3) Pembelajaran yang mendidik
- 4) Pengembangan pribadi dan profesionalisme

b. Kompetensi Pedagogik

Kompetensi pedagogik adalah kemampuan guru mengelola pembelajaran yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dari pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar dan mengembangkan peserta didik untuk mengklasifikasi berbagai potensi yang dimilikinya, menguasai teori dan strategi belajar secara pembelajarannya, mampu

³⁰ Undang-Undang Guru dan Dosen (UU RI No.14 Th 2005 Pasal 10 Ayat 1), hlm. 7

merancang pembelajaran dan mampu melakukan pengembangan akademik dan non akademik.³¹

Kemampuan pedagogik memuat pemahaman akan sifat, ciri peserta didik dan perkembangannya, mengerti beberapa konsep pendidikan yang berguna untuk membantu mahasiswanya menguasai beberapa metode mengajar yang sesuai dengan bahan dan perkembangan siswa, serta menguasai sistem evaluasi yang tepat dan baik yang pada gilirannya semakin meningkatkan kemampuan siswa.

Hal ini serupa dengan yang disampaikan oleh Yasin, bahwa kompetensi pedagogik merupakan kemampuan seorang pendidik dalam mengelola pembelajaran dan peserta didik, yang meliputi hal-hal sebagai berikut,

- 1) Kemampuan memahami peserta didik dengan indikator meliputi:
 - a) Memahami karakteristik perkembangan peserta didik
 - b) Memahami prinsip-prinsip perkembangan peserta didik
 - c) Mampu mengidentifikasi potensi peserta didik
- 2) Kemampuan dalam membuat perancangan pembelajaran yang meliputi:
 - a) Merencanakan pengorganisasian bahan pembelajaran
 - b) Mampu merencanakan pengelolaan pembelajaran
 - c) Mampu merencanakan pengelolaan kelas

³¹ Muhamad Roqib, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: LKIs Priting Cemerlang, 2009), Hlm.

- d) Mampu merencanakan penggunaan media
 - e) Mampu menilai proses pembelajaran
- 3) Kemampuan melaksanakan pembelajaran, yang terdiri dari:
- a) Mampu menerapkan keterampilan mengajar
 - b) Mampu menerapkan berbagai model pembelajaran
 - c) Mampu menguasai kelas dengan baik
- 4) Mampu mengevaluasi hasil belajar, yang terdiri dari:
- a) Mampu merancang instrumen evaluasi pembelajaran
 - b) Mampu mengelola hasil evaluasi pembelajaran
 - c) Menjadikan hasil evaluasi pembelajaran sebagai pedoman untuk perbaikan kualitas pembelajaran selanjutnya
- 5) Kemampuan dalam mengembangkan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya, meliputi hal dibawah ini:
- b) Memfasilitasi peserta didik untuk mengembangkan potensi akademik.
 - c) Memfasilitasi peserta didik untuk mengembangkan potensi non akademik.³²

Sedangkan indikator kompetensi pedagogik berdasarkan peraturan pemerintah RI nomor 74 tahun 2008 adalah sebagai berikut,

³² A. Fatah Yasin, *Dimensi-Dimensi Pendidikan Islam* (Yogyakarta : UIN Malang, 2008), Hlm. 73-75.

- 1) Pemahaman wawasan atau landasan kependidikan.
- 2) Pemahaman terhadap peserta didik.
- 3) Pemahaman terhadap materi ajar.
- 4) Perancangan pembelajaran.
- 5) Pengembangan kurikulum atau silabus.
- 6) Pelaksanaan pembelajaran yang mendidik.
- 7) Pemanfaatan teknologi pembelajaran.
- 8) Evaluasi hasil belajar.
- 9) Pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.³³

Dari beberapa uraian tentang kompetensi pedagogik di atas, maka dapat penulis simpulkan bahwa kompetensi pedagogik merupakan beberapa keahlian atau kompetensi yang diperlukan seorang guru pada saat pembelajaran dilaksanakan atau dilakukan.

c. Kompetensi Sosial

1. Pengertian Kompetensi Sosial

Kompetensi sosial seorang guru adalah kemampuan yang menunjang pelaksanaan tugasnya sehari-hari. Hal ini karena secara fungsional tugas keguruan adalah tugas yang berhubungan dengan manusia bukan barang atau material yang bersifat statis. Sebagaimana yang tercantum dalam Undang-Undang Guru dan Dosen No. 14 Tahun

³³ Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 74 Tahun 2008 tentang Guru BAB II Pasal 3 Ayat 4 tentang Kompetensi Pedagogik.

2005 pasal 10 ayat 1 kompetensi sosial adalah kemampuan guru untuk berkomunikasi dan berinteraksi secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua peserta didik dan masyarakat sekitar.³⁴

Kompetensi sosial ialah kemampuan yang diperlukan agar seseorang berhasil dalam berhubungan dengan orang lain. Dalam kompetensi sosial ini termasuk keterampilan dalam interaksi sosial dan melaksanakan tanggung jawab sosial. Kompetensi sosial juga merupakan kemampuan guru melakukan interaksi sosial melalui komunikasi. Guru dituntut berkomunikasi dengan sesama guru, siswa, orang tua siswa, dan masyarakat sekitar.³⁵

Suharsimi menyatakan bahwa kompetensi sosial berarti bahwa guru harus memiliki kemampuan berkomunikasi social dengan siswa, sesama guru, kepala sekolah dan masyarakatnya.³⁶ Mulyasa mengatakan kompetensi sosial guru adalah kemampuan guru sebagai bagian dari masyarakat untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua/wali peserta didik, dan masyarakat sekitar.³⁷

³⁴ Herman Zaini dan Muhtarom, *Kompetensi Guru PAI Berdasarkan Kurikulum Pembelajaran Fakultas Tarbiyah dan Keguruan*, (Palembang: Rafah Press, 2015), hlm. 1-2

³⁵ Ali Idrus, *Pengembangan Profesionalitas Guru*, (Jakarta: Gaung Persada Press, 2010), hlm.5

³⁶ M. Hasbi Ashsiddiqi, "Kompetensi Sosial Guru Dalam Pembelajaran Dan Pengembangannya", TA'DIB, Vol. XVII, No. 01, Edisi Juni 2012

³⁷ E. Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru...*, hlm. 25

Berdasarkan uraian yang telah dibahas dapat disimpulkan bahwa kompetensi sosial guru adalah kemampuan seorang guru dalam berkomunikasi dan berinteraksi ketika menyampaikan materi pada proses pembelajaran kepada siswa, selain dengan siswa guru juga mampu berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua/wali peserta didik, serta masyarakat sekitar.

1) Karakteristik Kompetensi Sosial

Suharsimi Arikunto mengemukakan, kompetensi sosial mengharuskan guru memiliki kemampuan komunikasi dengan siswa. Beberapa pendapat mengenai karakteristik guru yang memiliki kompetensi sosial. Berikut adalah karakteristik kompetensi sosial yang harus dikuasai guru :

1. Beradaptasi dengan lingkungan Beradaptasi dengan lingkungan berarti seorang guru perlu melakukan penyesuaian diri dengan lingkungan, baik lingkungan sekolah maupun lingkungan masyarakat umumnya.³⁸
2. Empati dan berkomunikasi secara santun. Sikap empati dan santun menjadi hal yang paling penting dalam berkomunikasi. Sikap dan perilaku serta tutur bahasa akan menentukan atmosfer komunikasi. Soetjipto menegaskan, seorang guru akan dikatakan profesional apabila ia memiliki citra di masyarakat. Ia banyak menjadi panutan

³⁸ Janawi, Kompetensi Guru (Bandung: Alfabeta, 2012), 135

atau teladan masyarakat dan sekelilingnya. Proses penyampaian pikiran dan perasaan seseorang kepada orang lain atau sekelompok orang merupakan pengertian dari komunikasi. Ada sejumlah alat yang dapat dipakai untuk mengadakan komunikasi, yaitu:

- (a) Melalui pembicaraan dengan segala macam nada seperti berbisik-bisik, halus, kasar dan keras bergantung kepada tujuan pembicaraan dan sifat orang yang berbicara.
- (b) Melalui mimik, seperti raut muka, pandangan dan sikap.
- (c) Dengan lambang, contohnya bicara isyarat untuk orang tuna rungu, menempelkan telunjuk di depan mulut, menggelengkan kepala, menganggukkan kepala, membentuk huruf "O" dengan tujuan dengan tangan dan sebagainya.
- (d) Dengan alat-alat, yaitu alat-alat eletronik, seperti radio, televisi, telepon dan sejumlah media cetak seperti; buku, majalah, surat kabar, brosur, dan sebagainya.

3. Bergaul secara efektif

Bergaul secara efektif seperti mengembangkan hubungan dengan prinsip saling menghormati, mengembangkan hubungan berasaskan asah, asih dan asuh. Sedangkan ciri-ciri bekerja sama dengan prinsip yaitu: keterbukaan, saling memberi, dan menerima. Pelaksanaan proses pembelajaran, guru memang harus memperhatikan pergaulan yang efektif dengan peserta didik. Hal tersebut dapat memotivasi peserta didik untuk lebih giat belajar.

4. Memiliki pengetahuan tentang hubungan antar manusia

Interaksi sosial adalah suatu hubungan antar dua individu atau lebih dimana kelakuan individu yang satu mempengaruhi, mengubah atau memperbaiki kelakuan individu yang lain dari sebaliknya. Pelaksanaan interaksi sosial dapat dijalankan melalui:

- a) Imitasi (peniruan).
- b) Sugesti (memberi pengaruh) yaitu proses dimana seorang individu menerima suatu cara penglihatan atau pedoman-pedoman tingkah laku dari orang lain tanpa kritik lebih dahulu.
- c) Identifikasi yaitu keinginan untuk menyamakan atau menyesuaikan diri terhadap sesuatu yang dianggap mempunyai keistimewaan.
- d) Simpati (seperasaan) yaitu tertariknya orang satu terhadap orang lain. Simpati ini timbul tidak atas dasar logis rasional melainkan penilaian perasaan

5. Menguasai Psikologi Sosial

Perubahan pada tingkah laku dipengaruhi oleh interaksi sosial, dan hal ini juga berlangsung dalam proses pendidikan. Sehingga pembelajaran dapat terlaksana secara efektif dan menarik dari adanya interaksi guru dan siswa. Dengan demikian, penguasaan psikologi sosial menjadi salah satu kriteria guru yang memiliki kompetensi sosial. Guru harus memahami pola tingkah laku siswa sehingga interaksi guru dan siswa dapat berjalan dengan

lancar. Guru dapat dengan mudah mengetahui permasalahan yang terjadi kepada siswa. Pada akhirnya, guru akan membantu siswa dalam memecahkan masalah yang mengganggu kelancaran belajar.³⁹

Lima alat di atas bisa digunakan guru ketika proses pembelajaran berlangsung. Dengan adanya komunikasi dalam pelaksanaan proses pembelajaran berarti guru memberikan dan membangkitkan kebutuhan sosial siswa. Siswa akan merasa bahagia karena adanya perhatian yang diberikan guru, sehingga dapat meningkatkan motivasi belajar mereka.⁴⁰

8. Guru Kelas

a. Pengertian Guru Kelas

Dalam kamus besar Bahasa Indonesia sebagaimana dijelaskan Mujtahid dalam bukunya “Pengembangan Profesi Guru”, definisi guru adalah orang yang pekerjaan, mata pencaharian, atau profesinya mengajar. Definisi guru adalah seseorang yang telah mengabdikan dirinya untuk mengajarkan suatu ilmu, mendidik, mengarahkan, dan melatih muridnya agar memahami ilmu pengetahuan yang diajarkannya tersebut. Dalam hal ini, guru tidak hanya mengajarkan pendidikan formal, tapi juga pendidikan lainnya dan bisa menjadi sosok yang diteladani oleh para muridnya.⁴¹

Guru adalah suatu sebutan bagi jabatan, posisi, dan profesi bagi

³⁹ E. Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), 95-97

⁴⁰ M. Hasbi Ashsiddiqi, “*Kompetensi Sosial Guru dalam Pembelajaran dan Pengembangannya*”, Ta’dib, Vol. Xvii, No. 01, Edisi Juni 2012

⁴¹ Dewi Safitri, *Menjadi Guru Profesional*, (Riau: PT. Indragiri Dot Com, 2019), Hlm. 5

seseorang yang mengabdikan dirinya dalam bidang pendidikan melalui interaksi edukatif secara terpola, formal, dan sistematis. Dalam UU Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, pasal 1 ayat 1 dinyatakan bahwa: “Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik dalam jalur pendidikan formal pada jenjang pendidikan dasar dan pendidikan menengah”.⁴²

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwasannya guru adalah seseorang pendidik yang bertugas mendidik siswanya agar siswa menjadi siswa yang berkualitas dan berkompeten. Seorang guru adalah contoh serta panutan bagi muridnya. Tidak heran jika murid meniru gurunya. Jadi, seorang guru haruslah bisa mendidik dan bisa memberikan contoh yang baik bagi murid-muridnya. Selain itu peran guru sangat penting dalam proses menciptakan generasi penerus yang berkualitas, baik secara intelektual maupun akhlaknya.

b. Peran Guru

Guru memiliki peran penting dalam pendidikan. Adapun peran guru adalah sebagai berikut.

1. Sebagai pengajar, yaitu orang yang mengajarkan suatu ilmu pengetahuan kepada para anak didiknya.
2. Sebagai pendidik, yaitu orang yang mendidik muridnya agar memiliki tingkah laku yang sesuai dengan norma-norma yang

⁴² UU NO 14 tahun 2005 Pasal 1Ayat 1 [Tentang guru dan dosen].

berlaku di masyarakat.

3. Sebagai pembimbing, yaitu orang yang mengarahkan muridnya agar tetap berada pada jalur yang tepat sesuai tujuan pendidikan.
4. Sebagai motivator, yaitu orang yang memberikan motivasi dan semangat kepada muridnya dalam belajar.
5. Sebagai teladan, yaitu orang yang memberikan contoh dan teladan yang baik kepada murid-muridnya.
6. Sebagai administrator, orang yang mencatat perkembangan para muridnya.
7. Sebagai evaluator, orang yang melakukan evaluasi terhadap proses belajar anak didiknya.
8. Sebagai inspirator, orang yang menginspirasi muridnya memiliki suatu tujuan di masa depan.⁴³

Sedangkan Menurut Hamalik guru memiliki peran, yaitu:

1. Sebagai fasilitator, yang menyediakan kemudahan-kemudahan bagi siswa untuk melakukan kegiatan belajar.
2. Sebagai pembimbing, yang membantu siswa mengatasi kesulitan dalam proses belajar.
3. Sebagai penyedia lingkungan, yang berupaya menciptakan lingkungan yang menantang siswa agar melakukan kegiatan

⁴³ Dewi Safitri, *Menjadi Guru Profesional...*, hlm. 20-21

belajar.

4. Sebagai komunikator, yang melakukan komunikasi dengan siswadan masyarakat.
5. Sebagai model, yang mampu memberikan contoh yang baik kepada siswanya agar berperilaku yang baik.
6. Sebagai evaluator, yang melakukan penilaian terhadap kemajuan belajar siswa.
7. Sebagai inovator, yang turut menyebarluaskan usaha-usaha pembaruan kepada masyarakat.
8. Sebagai agen moral dan politik, yang turut membina moral masyarakat, peserta didik, serta menunjang upaya-upaya pembangunan.
9. Sebagai agen kognitif, yang menyebarkan ilmu pengetahuan kepada peserta didik dan masyarakat.⁴⁴

Dari penjelasan peran guru tersebut dapat disimpulkan bahwa peran guru sangat penting bagi siswa. Sebenarnya masih banyak peran seorang guru dalam dunia pendidikan. Dengan peranan guru siswa bisa belajar dengan baik. Siswa diharapkan tidak memiliki hambatan serta kesulitan dalam proses belajarnya. Jika mana siswa memiliki hambatan guru akan membantu menyelesaikannya. Jadi disini diharapkan siswa akan memiliki semangat dan motivasi dalam belajarnya. Tidak hanya dalam mengajarkan ilmu pengetahuan,

⁴⁴ Oemar Hamalik, “*Kurikulum dan Pembelajaran*” (Jakarta: Sinar Grafika, 2008), Hlm. 9

guru juga seringkali menjadi panutan bagi anak didiknya. Agar anak didiknya mampu menjadi dirinya sendiri dan berakhlakul karimah.

B. Kajian Penelitian Yang Relevan

Terdapat beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini, di antaranya sebagai berikut.

1. Penelitian yang dilakukan oleh Ninik Sumiarsih dengan judul penelitian Analisis Kompetensi Pedagogik dan Pengembangan Pembelajaran Guru SDN 041 Tarakan pada tahun 2015.⁴⁵ Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kompetensi pedagogik yang dimiliki guru serta memahami pengembangan pembelajaran di Sekolah Dasar Negeri 041 Tarakan. Hasil penelitian menunjukkan, bahwa kompetensi pedagogik yang dimiliki Guru SDN 041 Tarakan sudah sejalan dengan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 16 Tahun 2007, namun perlu ada beberapa perbaikan atau peningkatan. Selanjutnya pengembangan pembelajaran di SDN 041 Tarakan sangat diperlukan guna melengkapi segala kekurangan yang ada. Bentuk strategi pengembangan yang dapat dilakukan adalah pengembangan yang bersifat *bottom-up*.
2. Penelitian yang dilakukan oleh Ulya Ulfa Sholeha, Hartati dan Silvi Ariyanti dengan judul Analisis Pembelajaran Daring Pada Mata Kuliah Media dan Teknologi Pembelajaran Penjaskes Pada Mahasiswa FKIP Universitas Sriwijaya pada tahun 2018.⁴⁶ Penelitian ini bertujuan untuk

⁴⁵ Ninik Sumiarsih, "Analisis Kompetensi Pedagogik dan Pengembangan Pembelajaran Guru SDN 041 Tarakan", Skripsi (Tarakan : Dinas Pendidikan Tarakan, 2015)

⁴⁶ Nurul Qomariah, "Strategi Pengembangan Kurikulum, Pada Sekolah Alam di Madrasah

menganalisis kinerja mahasiswa dalam mengikuti perkuliahan dan mengetahui hasil belajar yang didapat mahasiswa semester 3 pada mata kuliah media dan teknologi pembelajaran penjaskes secara daring di era covid-19. Hasil penelitiannya adalah bahwa proses perkuliahan daring terdapat pada kategori cukup efektif 54,57%. Perkuliahan daring dalam kategori cukup efektif, mahasiswa tuntas dalam hasil belajar 85% berada dalam kategori sangat baik untuk nilai, 66% dalam kategori pujian untuk IPK, dan hanya dari segi pemahaman dan penguasaan materi pada kinerja mahasiswa dengan hasil belajar yang didapatkan secara daring dinyatakan tidak valid.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Via Haiyun Kharimah dengan judul Analisis Dampak Perkuliahan Di Masa Pandemi COVID-19 Terhadap Mahasiswa PGMI IAIN Curup.⁴⁷ Penelitian ini dilatarbelakangi dengan adanya kegiatan perkuliahan online yang diterapkan pada masa pandemi covid-19 lalu. Dinamika sistem perkuliahan yang seperti ini menjadikan perkuliahan tidak berjalan secara optimal dan otomatis berdampak pada tingkat kompetensi mahasiswa PGMI, terkhusus pada mahasiswa angkatan 2020 yang sedari awal masuk perkuliahan sudah disuguhi oleh sistematika perkuliahan online. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui teknis penerapan perkuliahan online pada masa pandemi covid 19 di PGMI IAIN Curup angkatan 2020. Dan juga bertujuan untuk menganalisis dampak

Tsanawiyah Surya Buana Malam”, Fakultas Tarbiyah , Prodi PGMI, Skripsi (Malang : UIN Malang, 2007).

⁴⁷ Via Haiyun “*Analisis Dampak Perkuliahan di Masa pandemi terhadap Mahasiswa PGMI*”, Fakultas Tarbiyah, Prodi PGMI, IAIN Curup 2022.

perkuliahan online pada masa pandemi covid 19 terhadap kompetensi pedagogik dan kompetensi kepribadian mahasiswa PGMI IAIN Curup angkatan 2020.

Bedasarkan beberapa penelitian di atas dapat disimpulkan jelas bahwa hasil penelitian di atas tidak memiliki kesamaan dengan penelitian yang akan di teliti oleh peneliti, Dari penelitian di atas belum ada yang mengkaji suatu program dari komunitas Pohon Baca IAIN CURUP. Serta mengetahui dampak dari program ALEW terhadap kompetensi pedagogik dan sosial anggota Pohon Baca

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan penelitian kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif kualitatif dengan jenis penelitian *field research*. Metode penelitian deskriptif kualitatif adalah ilmu-ilmu penelitian sosial yang mengumpulkan dan menganalisis berupa kata-kata (lisan maupun tulisan) dan perbuatan-perbuatan manusia serta peneliti tidak berusaha menghitung dan mengklasifikasi data kualitatif yang diperoleh dan dengan demikian tidak menganalisa angka-angka.⁴⁸ Bisa dikatakan dalam penelitian ini menggambarkan fenomena secara detail. Dalam penelitian ini penulis menggunakan pendekatan deskriptif.

Dengan demikian penelitian ini menggambarkan suatu keadaan dengan kata-kata. Deskriptif adalah metode yang digunakan dalam suatu sifat atau keadaan yang sementara berjalan pada saat penelitian dilakukan dan memeriksa sebab-sebab dari gejala tertentu.⁴⁹ Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif ini adalah suatu penelitian dalam meneliti suatu kelompok manusia, suatu objek, suatu kondisi, sistem pemikiran, ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang. Tujuan dari penelitian deskriptif ini adalah untuk membuat gambaran atau mendeskripsikan secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki. Penelitian ini berusaha membuat deskripsi dan fenomena yang diselidiki dengan cara mengklasifikasikan fakta secara faktual dan cermat, kemudian menuangkan ke dalam bentuk kesimpulan. Selain itu

⁴⁸ Afrizal, *Metode Penelitian Kualitatif, Sebuah Upaya Mendukung Penggunaan Penelitian Kualitatif dalam Berbagai Disiplin Ilmu* (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2014), Hlm.13

⁴⁹ Consoelo dkk, *Pengantar Metode Penelitian* (Jakarta: UI, 1993), Hlm. 71

penelitian ini dirancang untuk mendapatkan informasi tentang bagaimana teknis pelaksanaan program Komunitas Pohon Baca PGMI IAIN Curup angkatan 2020 serta mendeskripsikan kompetensi pedagogik dan kompetensi sosial mahasiswa sebagai dampak dari program ALEW (Aksi Literasi Edukasi Da Wawasan) yang telah diterapkan.

Pendekatan ini digunakan karena data yang dibutuhkan penulis dalam menyusun skripsi ini hanya berupa keterangan, penjelasan, dan informasi-informasi lisan. Penelitian kualitatif membuka lebih besar terjadi hubungan langsung antara peneliti dan sumber data. Dengan demikian akan menjadi lebih mudah bagi peneliti dan memahami fenomena yang di deskripsikan dibanding atas pandangan peneliti sendiri.

B. Waktu dan Tempat Penelitian

1. Waktu penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada 26 Mei 2023 sampaidengan selesai

2. Tempat penelitian

Tempat peelitian di lakukan di Prodi PGMI IAIN Curup.

C. Subjek Penelitian

Pada penelitian ini untuk menentukan subjek penelitian yakni dilakukan dengan cara “*purposive sampling*” yakni teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu⁵⁰. Secara sederhana diartikan sebagai pemilihan sampel yang disesuaikan dengan tujuan tertentu.

Pengambilan subjek penelitian atau responden dengan menggunakan *purposive sampling*, dinyatakan cocok dengan masalah peneliti dengan yang peneliti bahas. Yaitu penentuan subjek di dasarkan atas tujuan peneliti dalam megungkapkan masalah yang di

⁵⁰ *Ibid.*, hlm. 302

angkat dalam penelitian. Subjek penelitian ditentukan berdasarkan orang yang dianggap paling tahu tentang informasi yang dibutuhkan dalam penelitian, sehingga akan memudahkan peneliti dalam menelusuri situasi yang diteliti.

Peneliti menentukan subjek penelitian berdasarkan permasalahan yang akan diteliti tentang implementasi program komunitas Pohon Baca dalam meningkatkan kompetensi calon guru kelas prodi PGMI serta mengenai kompetensi pedagogik dan kompetensi sosial anggota Pohon Baca angkatan 2020 sebagai salah satu dampak dari program ALEW (Aksi Literasi Edukasi dan Wawasan) komunitas Pohon Baca.

Subjek dalam penelitian ini adalah anggota Pohon Baca PGMI IAIN Curup angkatan 2020. Pada tahap selanjutnya, untuk mendapatkan data yang benar-benar valid peneliti juga melakukan wawancara dengan ketua prodi PGMI IAIN Curup serta dosen-dosen yang mengajar di kelas PGMI angkatan 2020.

D. Sumber Data

Dalam penelitian ini, terdapat dua sumber penelitian, yaitu sumber data merupakan komponen yang paling utama kedudukannya, dengan berbagai cara atau teknik pengumpulannya dari sumber-sumber penelitian. Adapun dua sumber dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah data yang diambil dari sumber primer atau sumber pertama tanpa ada perantara antara peneliti dan sumber datanya.⁵¹ Artinya, peneliti mencari dan menemukan data kepada informan dengan berbagai cara, baik wawancara maupun pengamatan langsung di lapangan. Kata-kata dan tindakan orang yang diamati atau diwawancarai merupakan sumber data yang utama. Sumber data

⁵¹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2001), Hlm.

primer merupakan sumber data yang diperoleh dengan cara menggali sumber asli langsung, pencatatan sumber data utama melalui wawancara dan pengamatan diperoleh melalui hasil usaha gabungan dari kegiatan melihat, mendengarkan dan bertanya.

Pada penelitian ini, sumber data primernya adalah dari data hasil wawancara peneliti dengan beberapa anggota Pohon Baca angkatan 2017 dan pembina Komunitas Pohon Baca dan beberapa anggota Pohon Baca angkatan 2020 yang mengikuti program ALEW Komunitas Pohon Baca, Selain itu juga dari pengamatan langsung yang dilakukan oleh peneliti mengenai keterampilan, kepribadian, serta tata cara berinteraksi dari beberapa anggota Pohon Baca angkatan 2020.

2. Sumber data sekunder

Sumber data sekunder adalah sumber data tidak langsung yang mampu memberikan tambahan serta penguatan terhadap data penelitian atau sumber data primer.⁵² Sumber data dalam penelitian kualitatif ini selain berupa kata-kata, bahasa dan tindakan dari informan juga dapat diperoleh melalui studi kepustakaan dengan media buku dan media internet untuk mendukung analisis dan pembahasan. Selain itu, juga akan mengambil data dari arsip-arsip dan foto-foto pada saat penelitian berlangsung. Agar penelitian ini dapat dipertanggungjawabkan, maka sumber data menjadi sangat penting sehingga akan didapatkan hasil penelitian yang benar-benar mendetail.

Artinya sumber data sekunder ini adalah pengambilan data yang dihimpun oleh peneliti melalui tangan kedua. Adapun data sekunder dalam penelitian ini seperti dokumen penting dari program ALEW komunitas Pohon Baca IAIN Curup.

⁵² *Ibid*, Hlm. 50

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data di lapangan yang akan peneliti lakukan adalah dengan berbagai cara, dengan maksud agar penelitian ini benar-benar objektif dan terungkap banyak informasi. Dalam penelitian kualitatif ini, peneliti dapat mengumpulkan data dengan beberapa cara, seperti observasi, wawancara, dan juga dokumentasi. Dengan hal ini peneliti dapat menyesuaikan dengan kondisi lapangan saat ingin mengadakan penelitian, teknik mana yang paling tepat untuk digunakan.

Menurut Sugiyono teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian. Karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data⁵³. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan. Maka dalam hal ini peneliti menggunakan cara sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi digunakan untuk menggali data dari sumber data yang berupa peristiwa, tempat atau lokasi, dan benda, serta rekaman gambar. Sementara itu, Hadari mengartikan observasi adalah pengamatan atau pencatatan secara sistemik terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian⁵⁴. Observasi sendiri ada dua tipe, yakni observasi tidak langsung dan observasi partisipan. Dalam penelitian ini, observasi yang akan dilakukan oleh peneliti adalah observasi tidak langsung.

Jadi, dalam penelitian ini hal-hal yang ingin peneliti amati adalah mengenai bagaimana program ALEW komunitas Pohon Baca angkatan 2020 berdasarkan kompetensi pedagogik dan kompetensi sosial mereka sebagai calon guru yang mengikuti program ALEW. Pada kompetensi pedagogik, peneliti ingin mengamati

⁵³ Sugiyono menyatakan bahwa *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung : Penerbit Alfabeta, 2012), Hlm. 290

⁵⁴ Samiaji Sarosa, *Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Indeks, 2012), Hlm. 56

bagaimana anggota Pohon Baca angkatan 2020 menguasai materi yang di sampaikan, mengelola kelas saat melakukan program ALEW, dan menciptakan pembelajaran yang mendidik.

Pada kompetensi sosial, peneliti ingin mengamati bagaimana mudah beradaptasi, objektif dan bersikap inklusif Pohon Baca angkatan 2020. Data-data seperti ini dapat peneliti dapatkan dengan melakukan observasi tidak langsung, dimana seorang peneliti tidak masuk ke dalam kehidupan anggota Pohon Baca angkatan 2020. Peneliti melakukan observasi tidak langsung ini dengan melihat mengenai kegiatan yang mereka lakukan, interaksi yang mereka terapkan, Dalam hal ini dapat dibantu dengan alat-alat lain seperti kamera atau lembar observasi.

2. Wawancara

Wawancara adalah mengumpulkan data mengenai sikap dan kelakuan, pengalaman, cita-cita, dan harapan manusia seperti yang dikemukakan oleh responden atas pertanyaan-pertanyaan yang disampaikan oleh peneliti. Dalam wawancara ada dua tipe, yaitu wawancara terstruktur dan wawancara mendalam. Sedangkan dalam penelitian ini, peneliti menggunakan wawancara mendalam.

Dalam penelitian ini wawancaranya bersifat informal. Teknik wawancara mendalam ini tidak dapat dipergunakan untuk pengukuran, karena melalui teknik ini, narasumber mendapat kebebasan untuk menjawab pertanyaan yang diajukan.⁵⁵ Alasan lain mengapa peneliti memilih teknik wawancara mendalam ini juga karena dengan teknik ini, peneliti dapat mendapatkan data-data tak terduga tetapi dibutuhkan dalam penelitian ini.

⁵⁵ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2001), Hlm.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumentasi bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.⁵⁶ Dalam penelitian kualitatif, dokumentasi merupakan pelengkap dari penggunaan teknik observasi dan wawancara yang digunakan dalam penelitian kualitatif ini. Hasil pengumpulan data dari wawancara dan observasi akan lebih kredibel atau dapat dipercaya apabila didukung dengan dokumentasi. Dokumentasi dalam penelitian ini adalah foto-foto atau gambar-gambar dan arsip mengenai serangkaian kegiatan yang dilakukan peneliti saat berada di lapangan.

Pada penelitian ini, dokumentasi nya dapat berupa jadwal prgram ALEW yang sudah dilaksaaka maupu yang akan di laksanakan, dan dapat juga didukung dengan beberapa foto-foto saat dilakukannya proses penelitian.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan proses menemukan dan merangkai secara runtut data yang didapatkan. Analisis data dilaksanakan dengan mengorganisir data, menjelaskan ke bentuk khusus, melakukan kegiatan sintesis, merangkai kedalam pola, memilih data yang sesuai dengan topik penelitian, dan membuat kesimpulan yang dapat dijabarkan kepada orang lain.

Analisis data menurut Bogdan dan Biken adalah upaya yang dilakukan dengan cara mengorganisasikan data, memilahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, dicari, menemukan pola, serta menemukan apa yang paling penting dan yang dipelajari, dan memutuskan yang dapat diceritakan kepada orang lain. Analisis data kualitatif ini dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan, dan setelah selesai

⁵⁶ Ruslam Ahmadi. *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta : Ar-Ruzz Media, 2014). Hlm. 89.

penelitian di lapangan.⁵⁷ Dalam hal ini Nasution menyatakan bahwa analisis telah mulai sejak merumuskan dan menjelaskan masalah, sebelum terjun ke lapangan, dan berlangsung terus sampai penulisan hasil penelitian.⁵⁸

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis interaktif. Analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus-menerus sampai tuntas. Berikut ini langkah-langkah teknik analisis data interaktif yaitu dan sebagai berikut.

1. Pengumpulan Data

Pengumpulan data pertama-tama dimulai dengan menggali data dari berbagai sumber, yaitu dengan wawancara, pengamatan, yang kemudian dituliskan dalam catatan lapangan dengan memanfaatkan dokumen pribadi, dokumen resmi, gambar, foto dan sebagainya. Dalam penelitian ini pengumpulan data dilakukan dengan tiga teknik yaitu dengan wawancara, observasi dan dokumentasi.

2. Reduksi Data

Reduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian, data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan. Reduksi data dapat dibantu dengan peralatan elektronik seperti komputer, dengan memberikan kode-kode pada aspek tertentu.

3. Penyajian Data

Kegiatan ini dilakukan setelah data direduksi, tahap selanjutnya adalah menyajikan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam

⁵⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D* (Bandung : Penerbit Alfabeta, 2012), Hlm. 334

⁵⁸ *Ibid.*, Hlm. 335

bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori. Dalam hal ini yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.

4. Penarikan Kesimpulan

Langkah terakhir dalam analisis data kualitatif ini adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel atau kesimpulan yang dapat dipercaya.⁵⁹

G. Teknik Uji Keabsahan Data

Setelah data-data yang berkaitan dengan penelitian telah didapatkan, dihimpun dan dianalisis, maka langkah selanjutnya adalah menguji keabsahan data tersebut. Keabsahan data juga dapat dikatakan sebagai keterpercayaan terhadap data yang telah diperoleh sebagai hasil penelitian. Dalam penelitian kualitatif, data yang dinyatakan valid apabila tidak ada perbedaan antara yang dilaporkan oleh peneliti dengan apa yang sesungguhnya terjadi pada objek yang diteliti. Dalam penelitian kualitatif, validitas data tidak bersifat tunggal tetapi jamak dan tergantung pada kemampuan peneliti dalam mengkonstruksi fenomena yang diamati.⁶⁰ Dan dalam penelitian ini, untuk memeriksa tingkat kepercayaan data, maka peneliti memilih teknik triangulasi. Menurut Wiliam

⁵⁹ Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif: Teori dan Praktik*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), Hlm. 87

⁶⁰ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2010), Hlm. 277

Wiersma, triangulasi dalam pengujian keabsahan data ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Maka dengan demikian ada tiga bentuk triangulasi, antara lain adalah triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data dan triangulasi waktu.⁶¹

Dalam penelitian ini, peneliti memilih untuk menggunakan teknik triangulasi pengumpulan data dan teknik triangulasi sumber. Triangulasi pengumpulan data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama akan tetapi dengan teknik yang berbeda. Sedangkan teknik triangulasi sumber dilakukan dengan cara mengecek data yang telah didapatkan melalui beberapa sumber.

Misalnya pada penelitian ini, pengumpulan dan pengujian data yang dilakukan tidak hanya kepada anggota Pohon Baca saja, tetapi juga kepada pendiri komunitas pohon baca. Apabila suatu data yang diperoleh melalui teknik wawancara, kemudian data tersebut dilihat kembali dan dianalisis melalui teknik yang lainnya, yakni dengan observasi maupun dokumentasi. Jika dengan ketiga teknik ini peneliti mendapatkan data yang tidak cocok, maka peneliti wajib melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data bersangkutan lainnya untuk memastikan data mana yang dianggap benar, atau mungkin semuanya benar akan tetapi berbeda karena melalui sudut pandang yang berbeda-beda. Adapun langkah-langkah yang harus ditempuh dalam kegiatan triangulasi ini adalah sebagai berikut.

1. Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara
2. Membandingkan apa yang dikatakan objek penelitian secara umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi

⁶¹ *Ibid.*, Hlm. 286

3. Membandingkan apa yang dikatakan oleh masyarakat mengenai situasi penelitian dengan apa yang dikatakan sepanjang waktu
4. Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan masyarakat dari berbagai status
5. Membandingkan isi wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran objek wilayah penelitian

1. Sejarah Komunitas Pohon Baca

Pohon baca didirikan diawali dengan keluhan terhadap asumsi rendahnya minat baca mahasiswa di lingkungan IAIN Curup khususnya di prodi PGMI, Agus Riyan Oktori, seorang dosen muda beserta beberapa Mahasiswa baru angkatan 2017 dari Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (Prodi PGMI) IAIN Curup, mengajakku "bercumpuk". Istilah yang biasa kugunakan jika berkumpul. Pertemuan intensif selama tiga hari, tak hanya mengenalkan bentuk organisasi dan manajemen di dunia mahasiswa, tetapi juga mendesain program, bentuk kegiatan, logo dan tagline.

Pada tanggal 20 Oktober 2017, disepakati lahirnya "Pohon Baca" dengan visi Cerdas, Kritis, dan Humanis. serta memiliki jargon atau tagline "Cerdas Mencerdaskan". Kenapa dinamakan Pohon Baca? sederhananya, di depan ruang belajar Prodi PGMI, ada pohon besar yang menjadi lokasi strategis untuk berkumpul, membaca dan berbagi cerita.

Pohon Baca menjadi kumpulan tanpa struktur tak berafiliasi ke dalam bentuk organisasi kemahasiswaan apapun! Bisa begitu? sampai detik ini masih berjalan. Seluruh mahasiswa baru PGMI yang kemudian dikenal sebagai Anggota Pohon Baca karena tanpa pemimpin. Menyebarkan untuk berburu buku layak baca. tak hanya dari anggot atau dosen.

Tetaapi juga ke semua orang yang bisa dijangkau dan rela donasikan

buku. setiap pagi, buku akan disebar di sekitar pohon diatas gelaran tikar. tak peduli siapapun serta dari prodi manapun boleh ikut membaca. Bayar? tidak! Syaratnya? menjaga buku itu agar tak rusak! Ada kendala? Karena Pohon Baca beralas tikar dan beratap langit.

Jika hujan, buku dan pembaca akan mengungsi ke pelataran ruang kelas. hanya di kampus? tidak! Anggota Pohon Baca, secara acak di hari minggu membawa buku mendatangi lokasi-lokasi strategis di sekitar Kota Curup. mengumpulkan anak-anak usia SD mengajak membaca, bermain atau mendengarkan dongeng.⁶²

2. Struktur Divisi Komunitas Pohon Baca

Pohon Baca memiliki stuktur kepengurusan yang sangat unik bagai mana tidak Komunitas Pohon Baca tidak memiliki ketua setiap anggota pohon baca belajar menjadi pemimpin yang baik juga belajar menjadi anggota yang baik juga, Akan tetapi Pohon Baca memiliki Divisi antara lain:

1. Divisi Sosial
2. Divisi Keagamaan
3. Divisi Pendidikan
4. Divisi Hubungan Masyarakat
5. Divisi Publikasi Dekorasi Dokumentasi
6. Divisi Minat Bakat.⁶³

⁶² Zaldy Chan, “Bermula dari gerakan literasi berpuisi, religi, aksi sosial dan edukasi”, *Pohon Baca IAIN Curup*, kompasiana.com, 18 Januari 2019.

⁶³ Hasil wawancara dengan penggerak pohon baca , Ade Irawa, 30 april 2023.

3. Rekapitulasi Anggota Pohon Baca, angkatan 2020

Rekapitulasi anggota komunitas Pohon Baca PGMI IAIN Curup Angkatan 2020 adalah sebanyak 53 tersebar dari dari kelas A sampai H.

4. Visi, Misi dan Tujuan Komunitas Pohon Baca

Visi Komunitas Pohon Baca IAIN CURUP adalah Menjadi komunitas yang cerdas, kritis dan humanis. juga menjadi sebuah wadah positif untuk setiap anggota yang ingin mengembangkan potensi yang dimiliki.

Misi Komunitas Pohon Baca IAIN Curup adalah sebagai berikut :

1. Mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi yang bermutu berbasis Islam moderasi.
2. Merancang dan menjalankan kegiatan-kegiatan positif yang mampu meningkatkan kualitas anggotanya.
3. Meningkatkan kesadaran mahasiswa bahwa proses belajar mengajar tidak hanya dilakukan didalam kelas saja tapi bisa di mana saja.
4. Membantu kegiatan prodi PGMI dan ikut serta mewujudkan Visi dan Misi prodi PGMI IAIN Curup .

5. Prodi PGMI IAIN Curup

Program studi pendidikan guru madrasah ibtidaiyah ialah salah satu prodi yang terdapat di area Fakultas Tarbiyah IAIN Curup. Pendirian prodi PGMI bersumber pada suratkeputusan Direktur Jendral Pendidikan Islam Kementrian Agama No: 827 tahun 2012. Dalam surat keputusan tersebut dinyatakan bahwa lulusan program studi PGMI mendapatkan gelar S. Pd.I. Tetapi dengan diresmikannya Peraturan Menteri Agama No: 33 tahun 2016

gelar akademik lulusan prodi PGMI merupakan S. Pd.⁶⁴

Program studi PGMI IAIN Curup ini sesungguhnya merupakan program studi yang sangat prestisius dan prospektif dalam konteks pengembangan dan peningkatan mutu manajemen lembaga-lembaga pendidikan Islam. Selain itu, prodi ini juga merupakan salah satu program studi yang telah lama dinantikan kehadirannya oleh *stakeholders* dan *user*. Eksistensi prodi PGMI IAIN Curup ini didasari atas pemikiran dan fakta tentang perlunya lembaga-lembaga pendidikan Islam dikelola secara bermutu. Agar lembaga pendidikan Islam dikelola secara bermutu diperlukan adanya tenaga administrasi dan manajer pendidikan Islam. Atas pertimbangan hal inilah, akhirnya Fakultas Tarbiyah membuka satu prodi baru lagi yakni prodi PGMI. Diharapkan nantinya prodi PGMI ini mampu menyiapkan lulusan yang akan menjadi tenaga administrasi dan manajer pendidikan Islam yang bermutu.

Prodi PGMI Fakultas Tarbiyah IAIN Curup ini menetapkan visi yakni “Pada tahun 2017 menjadi pusat unggulan bidang pendidikan Islam di wilayah Sumatera.” Salah satu konsekuensi dari visi ini adalah bahwa prodi PGMI IAIN Curup harus mengembangkan kurikulum sebagai landasan akademik dalam penyelenggaraan kegiatan perkuliahan. Kurikulum yang dimaksud harus mencerminkan prodi PGMI IAIN Curup sebagai lembaga yang memiliki kewenangan dan sekaligus kemampuan akademik untuk mengembangkan potensi guru dan tenaga pendidik di

⁶⁴ Dokumentasi PGMI IAIN Curup pada tahun 2021/2022

pendidikan Islam.⁶⁵

B. Hasil Penelitian

Penelitian yang dilakukan di Prodi PGMI IAIN Curup mengenai Implementasi Program Komunitas Pohon Baca Dalam Meningkatkan Kompetensi Calon Guru di Prodi PGMI, dari hasil observasi dan wawancara yang telah peneliti lakukan kepada pengurus dan juga anggota komunitas pohon baca, maka dari hal ini ada beberapa fenomena yang peneliti dapatkan dilapangan untuk mengetahui Implementasi Program Komunitas Pohon Baca Dalam Meningkatkan Kompetensi Calon Guru di Prodi PGMI.

Adapun hasil temuan penelitian yang dilakukan oleh peneliti dari data lapangan gunanya untuk menjawab pertanyaan penelitian yang dirumuskan sebagai berikut :

1. Implementasi Program Komunitas Pohon Baca Dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik dan Sosial Calon Guru

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti mengenai implemetasi program komunitas Pohon Baca dalam meningkatkan kompetensi calon guru, Peneliti ingin mengungkapkan mengenai implemetasi program komunitas Pohon Baca dalam meningkatkan kompetensi calon guru.

Bedasarkan observasi yang peneliti telah lakukan di prodi PGMI mengenai Implementasi Program Komunitas Pohon Baca Dalam Meningkatkan Kompetensi Calon Guru di Prodi PGMI. Dengan cara merencang sebua program kerja yaitu program ALEW (Aksi Literasi

⁶⁵ Dokumentasi PGMI IAIN Curup pada tahun 2021/2022

Edukasi dan Wawasan) di dalam program tersebut anggota pohon baca diajarkan dan dilatih mengenai kompetensi apa saja yang harus dikuasai calon guru, dengan adanya program tersebut anggota pohon baca bisa belajar meningkatkan kompetensi calon guru.

Hasil observasi diatas didukung oleh hasil wawancara yang peneliti lakukan terhadap salah satu anggota dari komunitas pohon baca

Cara yang dilakukan komunitas pohon baca adalah dengan membuat program kerja, salah satu program kerja dari komunitas pohon baca adalah Aksi Literasi Edukasi dan Wawasan atau yang disingkat dengan ALEW, ALEW dirancang dan disusun untuk melatih anggota Pohon Baca untuk belajar meningkatkan kompetensi guru karena berdasarkan pengalaman banyak dari mahasiswa kurang siap saat melaksanakan praktek pengalaman lapangan, oleh karna itu program alew ini sangat penting untuk para anggota komunitas pohon baca dalam meningkatkan kompetensi calon guru.⁶⁶

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara di atas, Dapat peneliti simpulkan bahwa cara yang di lakukan komunitas pohon baca untuk meningkatkan kompetensi calon guru adalah dengan membuat dan menerapkan program kerja yaitu Aksi Literasi Edukasi dan Wawasan dengan adanya program tersebut anggota komunitas pohon baca dapat belajar meningkatkan kompetensi calon guru.

a. Program ALEW (Aksi Literasi Edukasi dan Wawasan) pada komunitas pohon baca dalam meningkatkan kompetensi pedagogik dan sosial calon guru

Berdasarkan hasil obsevasi yang peneliti lakukan terhadap komunitas pohon baca mengenai program ALEW adalah sebuah

⁶⁶ Wawancara dengan Septian Arifin selaku Pendiri dan Pengurus Komunitas Pohon Baca pada tanggal 15 Juni 2023 pukul 13:00 WIB

program praktek mengajar yang dilakukan anggota komunitas pohon baca kepada anak-anak, program ini memadukan antara bermain dan belajar.

Observasi di atas dan di dukung oleh hasil wawancara yang dilakukan peneliti kepada angkatan pertama komunitas pohon baca mengenai apa itu program ALEW?

Aksi Literasi Edukasi dan Wawasan (Alew) adalah sebuah bentuk anonim dari bahasa rejang yang artinya pergi, pergi di sini adalah pergi ke suatu daerah atau tempat untuk melaksanakan suatu bimbingan belajar dan bermain kepada anak-anak usia 6 sampai dengan 12 tahun yang di kemas secara menarik dengan menggabungkan konsep belajar dan bermain, biasanya ALEW mendatangi Sekolah Dasar atau Madrasah Ibtidayah, Panti Asuhan, serta ke desa-desa pelosok, tidak hanya di kabupaten Rejang Lebong tapi juga ke kabupaten Kepahiang.⁶⁷

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara di atas peneliti menyimpulkan bahwa program Aksi Literasi Edukasi dan Wawasan atau yang disingkat (Alew) adalah sebuah program praktek mengajar yang dilakukan anggota komunitas pohon baca kepada ana-anak yang berusia 6 sampai dengan 12 tahun, program ini memadukan konsep belajar dan bermain, biasanya anggota komunitas pohon baca mendatangi Sekolah Dasar , Madrasah Ibtidayah, Panti Asuhan, serta ke desa-desa pelosok sebagai tempat menjalankan program ALEW.

Peneliti juga melakukan wawancara kepada angkatan

⁶⁷ Wawancara dengan Septian Arifin selaku pendiri dan anggkatan I Komunitas Pohon Baca, pada tanggal 18 juni 2023 pukul 10:00 WIB.

pertama komunitas pohon baca terkait kapan pertama kali program ALEW dilaksanakan.

Program ALEW pertama kali dilaksanakan itu di Desa Watas Marga, Kecamatan Curup Selatan, Kabupaten Rejang Lebong. Pada hari Minggu, 21 Juni 2019, dari situlah kami suka dan menjadikannya sebagai program kerja ruti Komunitas Pohon Baca.⁶⁸

Peneliti juga mengajukan pertanyaan kepada pengurus komunitas Pohon Baca terkait sudah berapa kali program ALEW ini dilaksanakan?

Program ALEW ini telah dilaksanakan sekitar 16 kali, yaitu desa Watas Marga, Min 03 Kepahiang, SDN 74 Rejang Lebong, SDN 31 Rejang Lebong, MIS Guppi 13 Tasik Malaya, MIS GUPPI 12 Lubuk Kembang, Panti Asuhan AL Kahfi Putri Ujan Mas Kepahiang, Desa Transad, Desa Suro Lembak, Desa Baru Manis, SDN 40 Reang Lebong, SD 125 Reang Lebng, Desa Transad, SDN 103 Rejang Lebong, MIS GUPPI 12 Lubuk Kembang, dan yang terakhir di SDN 88 Rejang Lebong, pada tanggal 18 Juni 2023.⁶⁹

b. Implementasi program ALEW (Aksi Literasi Edukasi dan Wawasan) komunitas Pohon Baca.

Berdasarkan temuan peneliti dilapangan implementasi program ALEW adalah sebuah penerapan program ALEW komunitas pohon baca yang telah disusun secara sistematis, kegiatan ini dimulai dengan rapat anggota pohon baca untuk menentukan tempat untuk melaksanakan program ALEW, setelah itu anggota komunitas pohon baca melakukan observasi dan survei

⁶⁸ Wawancara dengan Septian Arifin selaku pendiri dan anggkatan I Komunitas Pohon Baca, pada tanggal 18 juni 2023 pukul 10:00 WIB.

⁶⁹ Wawancara dengan Septian Arifin selaku pendiri dan anggkatan I Komunitas Pohon Baca, pada tanggal 18 juni 2023 pukul 10:00 WIB.

sekaligus meminta izin kelembaga atau dinas terkait untuk melaksanakan program ALEW, setelah mendapatkan izin komunitas pohon baca melakukan rapat kembali untuk menentukan rancangan kegiatan yang akan digunakan untuk program ALEW, rapat ini juga membagi dan menentukan tugas masing-masing dari setiap anggota komunitas pohon baca, setelah mendapatkan tugasnya masing-masing anggota komunitas pohon baca mulai mempersiapkan seluruh keperluan yang dibutuhkan seperti menentukan materi dan permainan apa yang akan diajarkan, mempersiapkan media pembelajaran dan alat penunjang lainnya seperti sound sistem, reward kepada anak-anak seperti makan ringan atau snack, waktu persiapan ini dilakukan 2 atau 1 minggu sebelum kegiatan ALEW dilaksanakan, sampailah pada waktu pelaksanaan program ALEW anggota komunitas pohon baca berkumpul disuatu tempat sembari mengecek seluruh persiapan dan keperluan yang dibutuhkan setelah itu berangkat bersama-sama menuju tempat pelaksanaan program ALEW, setelah sampai dilokasi anggota komunitas pohon baca mulai menjalankan tugasnya masing-masing dan melaksanakan program ALEW yang dimulai dari perkenalan dari seluruh anggota komunitas pohon baca kepada anak-anak, setelah melakukan perkenalan anggota komunitas pohon baca melakukan *ice breaking* kepada anak-anak untuk menarik perhatian anak, setelah melakukan ice breaking anggota komunitas pohon baca mulai memberikan materi yang

diajar seperti tata cara berwuduh, akhlak baik dan akhlak buruk dan lain sebagainya.

Setelah memberikan materi diselingi dengan melakukan *ice breaking* kembali hal ini digunakan untuk menghilangkan rasa bosan kepada anak-anak, setelah kegiatan belajar dan bermain selesai anggota komunitas pohon baca memberikan reword kepada anak-anak berupa cemilan sebagai rasa terima kasih telah mengikuti program ALEW, setelah itu anggota komunitas pohon baca berpoto bersama-sama sebagai dokumentasi kegiatan dan kenang-kenangan, setelah itu anggota komunitas pohon baca pamit dan kembali lagi ke kampus untuk melaksanakan evaluasi terhadap kegiatan ALEW yang baru saja dilaksanakan, dengan melakukan evaluasi anggota komunitas pohon baca mengetahui apa saja kekurangan dari program ALEW yang telah dilaksanakan untuk diperbaiki di program ALEW selanjutnya.

Observasi di atas didukung juga dengan hasil wawancara yang dilakukan peneliti kepada angkatan pertama komunitas pohon baca mengenai bagaimana implementasi program ALEW komunitas pohon baca.

Implementasi dari program ALEW komunitas pohon baca adalah Kegiatan ini di susun sangat terstruktur dimulai dengan rapat anggota pohon baca untuk menentukan tempat yang akan dituju biasanya 2 minggu sebelum hari yang ditentukan, Setelah menyepakati harinya kemudian beberapa anggota meminta izin dari pihak yang akan didatangi sekaligus melakukan survei lokasi mulai dari melihat kondisi tempat yang akan didatangi, menanyakan kepada pengelola atau penanggung jawab dari tempat yang akan di datangi mengenai kondisi anak Setelah

mendapatkan izin juga mengetahui kondisi dan lokasi teknis yang akan didatangi biasanya dilakukan 1 hari sesudah penentuan lokasi. Setelah izin dan survei para anggota pohon baca melakukan rapat kembali mengenai siapa saja yang akan bertugas mejadi moderator, menyampaikan materi, *ice brikiing*, perlengkapan dan pubdekdok (publikasi dekorasi dan dokumentasi), Setelah mengetahui tugas masing-masing dari anggota pohon baca melakukan persiapan terkait dengan tugasnya masing-masing mulai dari menentukan materi, menentukan permainan yang akan di mainkan, menentukan barang-barang yang akan dibawa juga menentukan bentuk dokumentasi dan publikasi selama kegiatan ALEW, persiapan ini di lakukan 1 minggu sebelum hari yang telah di sepakati untuk kegiatan ALEW, setelah melakukan program ALEW anggota komunitas pohon baca melakukan evaluasi terhadap kegiatan ALEW yang baru saja dilaksanakan, dengan melakukan evaluasi anggota komunitas pohon baca mengetahui apa saja kekurangan dari program ALEW yang telah dilaksanakan untuk diperbaiki di program ALEW selanjutnya.⁷⁰

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara di atas peneliti menyimpulkan bahwa implementasi program ALEW adalah sebuah penerapan program yang disusun secara runut yang dijalankan anggota komunitas pohon baca agar memudahkan anggota pohon baca dalam menjalankan program ALEW kegiatan ini dimulai dengan rapat anggota pohon baca untuk menentukan tempat untuk melaksanakan program ALEW, setelah itu anggota komunitas pohon baca melakukan observasi dan survei sekaligus meminta izin kelembaga atau dinas terkait untuk melaksanakan program ALEW, setelah mendapatkan izin komunitas pohon baca melakukan rapat kembali untuk menentukan disain kegiatan yang akan digunakan untuk program ALEW, rapat ini juga membagi dan menentukan

⁷⁰ Wawancara dengan Tomi Ramadhan selaku pendiri dan anggkatan I Komunitas Pohon Baca, pada tanggal 19 juni 2023 pukul 11:00 WIB.

tugas masing-masing dari setiap anggota komunitas pohon baca, setelah mendapatkan tugasnya masing-masing anggota komunitas pohon baca mulai mempersiapkan seluruh keperluan yang dibutuhkan seperti menentukan materi dan permainan apa yang akan diajarkan.

Mempersiapkan media pembelajaran dan alat penunjang lainnya seperti sound sistem, reward kepada anak-anak seperti makan ringan atau snack, waktu persiapan ini dilakukan 2 atau 1 minggu sebelum kegiatan ALEW dilaksanakan, sampailah pada waktu pelaksanaan program ALEW anggota komunitas pohon baca berkumpul disuatu tempat sembari mengecek seluruh persiapan dan keperluan yang dibutuhkan setelah itu berangkat bersama-sama menuju tempat pelaksanaan program ALEW, setelah sampai dilokasi anggota komunitas pohon baca mulai menjalankan tugasnya masing-masing dan melaksanakan program ALEW yang dimulai dari perkenalan dari seluruh anggota komunitas pohon baca kepada anak-anak, setelah melakukan perkenalan anggota komunitas pohon baca melakukan ice breaking kepada anak-anak untuk menarik perhatian anak, setelah melakukan ice breaking anggota komunitas pohon baca mulai memberikan materi yang diajar seperti tata cara berwuduh, akhlak baik dan akhlak buruk dan lain sebagainya, setelah memberikan materi diselingi dengan melakukan ice breaking kembali hal ini digunakan untuk menghilangkan rasa bosan kepada anak-anak, setelah kegiatan

belajar dan bermain selesai anggota komunitas pohon baca memberikan reward kepada anak-anak berupa cemilan sebagai rasa terima kasih telah mengikuti program ALEW, setelah itu anggota komunitas pohon baca berfoto bersama-sama sebagai dokumentasi kegiatan dan kenang-kenangan, setelah itu anggota komunitas pohon baca pamit dan kembali lagi ke kampus untuk melaksanakan evaluasi terhadap kegiatan ALEW yang baru saja dilaksanakan, dengan melakukan evaluasi anggota komunitas pohon baca mengetahui apa saja kekurangan dari program ALEW yang telah dilaksanakan untuk diperbaiki di program ALEW selanjutnya.

- c. Bagaimana Implementasi program ALEW komunitas pohon baca dalam meningkatkan kompetensi pedagogik calon guru.

Berdasarkan observasi yang peneliti temukan di lapangan mengenai implementasi program ALEW komunitas pohon baca dalam meningkatkan kompetensi pedagogik calon guru adalah sebelum melakukan program ALEW (Aksi Literasi Edukasi dan Wawasan) anggota pohon baca melakukan persiapan terlebih dahulu dengan merancang model pembelajaran yang diinginkan, setelah merancang pembelajaran yang diinginkan anggota komunitas pohon baca belajar menguasai materi yang ingin disampaikan setelah itu anggota komunitas pohon baca melakukan latihan atau simulasi terhadap materi yang akan diajarkan kemudian ketika melakukan program ALEW anggota komunitas pohon baca bisa menguasai kelas dengan baik, setelah program ALEW

dilaksanakan anggota komunitas pohon baca melakukan evaluasi terhadap program ALEW yang telah dilaksanakan untuk mengetahui kekurangan dari program yang dilaksanakan dan memperbaiki diprogram ALEW selanjutnya.

Observasi diatas di dukung juga dengan hasil wawancara yang dilakukan peneliti kepada anggota komunitas pohon baca mengenai bagaimana implementasi program ALEW komunitas pohon baca dalam meningkatkan kompetensi pedagogik calon guru?

Dalam program Aksi Literasi Edukasi dan Wawasan atau biasa disebut ALEW, yang dilakukan anggota komunitas pohon baca untuk meningkatkan kompetensi pedagogik adalah Sebelum melakukan program ALEW kita belajar bagaimana cara menyusun program pembelajaran dengan baik, merancang model pembelajaran yang menarik, serta belajar bagaimana mengelola kelas dengan baik serta belajar mengenai karakteristik peserta didik, dan setelah anggota pohon baca merancang pembelajaran dan mempersiapkan keperluan yang dibutuhkan kemudian melakukan penerapan pada program ALEW setelah melaksanakan program ALEW anggota pohon baca melakukan evaluasi terhadap program ALEW yang telah dilaksanakan sehingga mengetahui kekurangan apa yang dibutuhkan sehingga bisa diperbaiki diprogram ALEW selanjutnya.⁷¹

Berdasarkan obsevasi dan wawancara diatas ini sesuai dengan indikator dari kompetensi pedagogik yang dijelaskan oleh para ahli kompetensi pedaagogik adalah kemampuan guru mengelola pembelajaran yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dari pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar dan mengembangkan peserta didik untuk mengklasifikasi berbagai

⁷¹ Wawancara dengan Tia amalia selaku anggota Komunitas Pohon Baca angkatan 2020, pada tanggal 18 juni 2023 pukul 11:00 WIB.

potensi yang dimilikinya, menguasai teori dan strategi belajar secara pembelajarannya, mampu merancang pembelajaran dan mampu melakukan pengembangan akademik dan non akademik.⁷²

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara di atas dan didukung oleh penjelasan para ahli, peneliti menyimpulkan bahwa implementasi program ALEW dalam meningkatkan kompetensi pedagogik calon guru adalah dengan mempersiapkan berbagai macam persiapan agar program ALEW dapat berjalan dengan baik seperti menyusun program pembelajaran dengan baik, merancang model pembelajaran agar dapat lebih menarik, belajar menguasai materi dan juga anggota pohon baca belajar untuk mengolah kelas. Pada saat penerapan kegiatan ALEW anggota pohon baca dapat memahami berbagai macam karakteristik para siswa dalam mengolah kelas agar kegiatan ALEW dapat berjalan dengan baik, setelah melakukan program ALEW anggota komunitas pohon baca melakukan evaluasi untuk mengetahui kekurangan terhadap program alew yang akan dilaksanakan.

- d. Implementasi program ALEW komunitas pohon baca dalam meningkatkan kompetensi sosial calon guru.

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan terkait bagaimana implementasi program komunitas Pohon Baca dalam meningkatkan kompetensi sosial calon guru, pada saat pelaksanaan

⁷² Muhamad Roqib, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: LKIs Priting Cemerlang, 2009), Hlm.

program ALEW anggota komunitas pohon baca mampu melaksanakan tanggung jawab sosial seperti menyesuaikan diri dengan lingkungan baru karena dalam program ALEW dilaksanakan ditempat yang berbeda-beda, anggota komunitas Pohon Baca juga mampu berkomunikasi dengan santun, baik kepada anak-anak, guru, warga sekitar serta kepada sesama anggota komunitas pohon baca terbukti dengan suksesnya setiap program ALEW berkat ketrampilan berkomunikasi yang baik dari setiap anggota komunitas pohon baca.

Observasi di atas didukung juga dengan hasil wawancara yang dilakukan peneliti kepada anggota komunitas pohon baca mengenai bagaimana implementasi program ALEW komunitas pohon baca dalam meningkatkan kompetensi sosial calon guru?

Dalam program komunitas pohon baca yaitu Aksi Literasi Edukasi dan Wawasan atau yang biasa disebut ALEW, pada saat penerapan program komunitas pohon baca dalam meningkatkan kompetensi sosial calon guru anggota komunitas pohon baca beradaptasi dengan lingkungan sekitarnya dengan baik, anggota komunitas pohon baca juga dapat berempati serta berkomunikasi secara santun kepada para siswa dan juga kepada para guru tempat para anggota komunitas pohon baca melakukan ALEW, anggota pohon baca memiliki rasa empati yang tinggi karena sering program ALEW dilaksanakan di Panti Asuhan, para anggota komunitas pohon baca juga dapat bergaul secara efektif kepada sesama anggota pohon baca, memiliki pengetahuan tentang hubungan antar manusia disini anggota komunitas pohon baca dapat menerapkan sifat yang baik dengan dapat membedakan cara bicara dengan orang yang lebih tua, sesama anggota pohon baca dan juga kepada siswa.⁷³

Berdasarkan observasi dan wawancara di atas ini sesuai

⁷³ Wawancara dengan Nova Puspita selaku anggota Komunitas Pohon Baca angkatan 2020, pada tanggal 18 juni 2023 pukul 11:00 WIB.

dengan indikator dari kompetensi sosial yang dijelaskan oleh para ahli kompetensi sosial adalah kemampuan yang diperlukan seorang guru agar berhasil dalam berhubungan dengan orang lain. Dalam kompetensi sosial ini termasuk keterampilan dalam interaksi sosial dan melaksanakan tanggung jawab sosial. Kompetensi sosial juga merupakan kemampuan guru melakukan interaksi sosial melalui komunikasi. Guru dituntut berkomunikasi dengan sesama guru, siswa, orang tua siswa, dan masyarakat sekitar.⁷⁴

Berdasarkan uraian di atas dapat peneliti simpulkan bahwa implementasi program ALEW dalam meningkatkan kompetensi sosial calon guru adalah anggota komunitas pohon baca saat menerapkan program ALEW mempengaruhi beberapa aspek yang mampu meningkatkan kompetensi sosial seperti mereka mampu menyesuaikan diri terhadap lingkungan baru, mereka mampu berkomunikasi dengan santun baik kepada anak-anak, guru, warga sekitar maupun sesama anggota komunitas pohon baca, sehingga dengan mengikuti program ALEW dapat meningkatkan kompetensi sosial anggota komunitas pohon baca.

2. Dampak program ALEW Komunitas Pohon Baca dalam meningkatkan kompetensi pedagogik dan kompetensi sosial anggota pohon baca IAIN Curup angkatan 2020.

e. Dampak program ALEW komunitas pohon baca dalam

⁷⁴ Ali Idrus, *Pengembangan Profesionalitas Guru*, (Jakarta: Gaung Persada Press, 2010), hlm.5

meningkatkan kompetensi pedagogik calon guru

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan terkait dampak program ALEW komunitas pohon baca terhadap kompetensi pedagogik calon guru adalah peneliti menemukan bahwa anggota pohon baca yang telah mengikuti program ALEW menjadi lebih percaya diri dalam menghadapi praktek pembelajaran mereka juga sudah bisa merancang model pembelajaran, belajar mengelola kelas dan belajar mengevaluasi pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi di atas peneliti memberikan pengutan dengan melakukan wawancara sebagai berikut

Dampak Positif dari saya mengikuti komunitas pohon baca dalam meningkatkan kompetensi pedagogik saya adalah, saya menjadi pribadi yg percaya diri terutama saat praktek pembelajaran karena sebelumnya saya sudah mendapatkan pengalaman di kegiatan alew. Saya juga belajar didalam program ALEW belajar merancang rencana pembelajaran dan juga saya belajar mengevaluasi pembelajaran yang paling penting saya tidak kaku saat praktek pembelajaran karena saya sudah mendapatkan pengalaman dalam program ALEW, saya juga lebih bisa mengatur emosi saya saat bertemu dengan siswa.⁷⁵

Peneliti juga mengajukan pertanyaan kepada anggota komunitas pohon baca lainnya mengenai Dampak program ALEW komunitas pohon baca dalam meningkatkan kompetensi pedagogik calon guru.

Dampak yang saya rasakan setelah mengikuti program ALEW adalah saya menjadi orang yang percaya diri, saya bisa merancang model pembelajaran walaupun tidak sempurna setidaknya lebih baik dari sebelum saya mengikuti program ALEW karena disini saya belajar

⁷⁵ Wawancara dengan Bella Wijaya selaku anggota Komunitas Pohon Baca angkatan 2020, pada tanggal 18 juni 2023 pukul 12:00 WIB.

merancang model pembelajaran, saya bejar mengelola kelas sehingga menjadi modal untuk saya menghadapi matakuliah *microteaching*.⁷⁶

Peneliti juga mengajukan pertanyaan kepada anggota komunitas pohon baca lainnya mengenai Dampak program ALEW komunitas pohon baca dalam meningkatkan kompetensi pedagogik calon guru.

Dampak dari kompetensi pedagogik saya setelah saya mengikuti program ALEW yang saya rasakan adalah saya menjadi lebih mengetahui bagaimana cara mengajar dengan baik dibandingkan dengan teman-teman saya yang tidak mengikuti program ALEW, sehingga saya menjadi lebih siap dalam menghadapi praktek *microteacing* dan PPL.⁷⁷

Peneliti juga mengajukan pertanyaan kepada salah satu dosen PGMI pengampu mata kuliah *Microteaching* terkait bagaimana Dampak program ALEW komunitas pohon baca dalam meningkatkan kompetensi pedagogik calon guru.

Saya sebagai salah satu Dosen Pengampu Mata Kuliah *Microteaching* di PGMI dan kebetulan di beberapa kelas yg saya pegang itu ada mahasiswa yg aktif di Komunitas Pohon Baca. Saya juga sedikit banyaknya sudah tau dengan Komunitas Pohon Baca ini. Kalau di sangkut pautkan dengan kompetensi pedagogik dan sosial guru. Kegiatan yg di lakukan oleh Komunitas Pohon Baca ini bisa dibilang cukup membantu mereka untuk belajar lebih dalam lagi, jika di kelas mereka belajar dengan teori nah di Poba ini mereka belajar langsung dengan praktek.

Dampak yg mereka dapatkan melalui kegiatan ALEW untuk meningkatkan kemampuan pedagogik mereka ini bisa dibilang berdampak sangat positif. Dengan langsung mempraktikan diri mereka melalui kegiatan ALEW, mereka bisa meningkatkan kemampuan pedagogik mereka sebagai calon guru terutama dalam hal keterampilan dalam

⁷⁶ Wawancara dengan Tia amalia selaku anggota Komunitas Pohon Baca angkatan 2020, pada tanggal 18 juni 2023 pukul 12:30 WIB.

⁷⁷ Wawancara dengan Rizqia Dwi Meldika selaku anggota Komunitas Pohon Baca angkatan 2020, pada tanggal 18 juni 2023 pukul 13:20 WIB.

mengajar, selain itu mereka bisa belajar melihat karakteristik setiap anak yg sudah jelas berbeda-beda, mereka juga bisa mempelajari lebih dalam bagaimana melihat anak dari aspek moral maupun emosional seorang anak. Jadi para calon guru ini sudah di bekali dengan kemampuan pedagogik yg mereka dapatkan melalui kegiatan ALEW ini, dan hal ini dapat mereka tingkatkan terus menerus.⁷⁸

Dari observasi dan hasil wawancara yang peneliti ajukan mengenai dampak dari program komunitas pohon baca dalam meningkatkan kompetensi pedagogik calon guru dapat peneliti simpulkan bahwa prgram ALEW komunitas pohon baca sangat berperan dalam meningkatkan kompetensi pedagogik calon guru yang mana dalam program ALEW komunitas pohon baca yang dilaksanakan secara konsisten sehingga berdampak pada kompetensi pedagogik para anggota pohon baca yang mana mereka sudah terlatih dalam proses merancang sebuah model pembelajaran, terlatih dalam mengelola kelas dan terlatih dalam memahami karakteristik peserta didik serta telatih dalam mengevaluasi sebuah model pembelajaran, didukung dengan jawaban dari salah satu dosen pengampu mata kuliah *MICROTEACHING* di prodi PGMI mengenai dampak dari kompetensi pedagogik anggota komunitas pohon baca yang mana program ALEW ini sangat berdampak pada kompetensi pedagogik karena kegiatan positif ini menjadi wadah bagi mahasiswa untuk belajar meningkatkan kompetensi pedagogik mereka.

f. Dampak program ALEW komunitas pohon baca dalam meningkatkan

⁷⁸ Wawancara dengan Muksal mina M.Pd selaku dosen pengampu mata kuliah *MICROTEACHING* pada tanggal 03 juli 2023.

kompetensi sosial calon guru

Berdasarkan temuan peneliti dilapangan terkait dengan Apa saja dampak program komunitas pohon baca dalam meningkatkan kopetensi sosial calon guru peneliti menemukan bahwa setelah mengikuti program ALEW anggota komunitas pohon baca lebih mudah beradaptasi dengan lingkungan baru, anggota komunitas pohon baca juga mampu berkomunikasi dengan santun baik dengan anak-anak maupun dengan warga sekitar dan juga anggota komunitas pohon baca juga mampu bekerja sama dengan team atau kelompok.

Peneliti juga mengajukan pertanyaan kepada anggota komunitas pohon baca lainnya mengenai Dampak program ALEW komunitas pohon baca dalam meningkatkan kompetensi sosial calon guru.

Dampak positifnya saya rasakan setelah mengikuti program komunitas pohon baca terhadap kompetensi sosial saya adalah saya lebih mudah beradaptasi dengan lingkungan baru baik itu dilingkungan sekolah maupun dilingkungan masyarakat juga saya mampu berkomunikasi dengan santun baik dengan anak-anak,teman sebaya serta orang yang lebih tua berkat program komunitas pohon baca saya juga mampu bekerja sama dengan kelompok karena umumnya program komunitas pohon baca dilaksanakan secara berkelompok, saya juga mempunyai banyak relasi, terutama relasi dengan guru dan masyarakat tempat kami melakukan program ALEW, dan itu sangat bermanfaat bagi calon guru. Manfaatnya jika saya mendapat tugas untuk observasi/wawancara saya mempunyai Chanel sekolah. Kalau di masyarakat kompetensi sosial saya meningkatkan karena sudah terbiasa berhadapan dengan masyarakat sehingga berguna untuk bekal saya knn.⁷⁹

Peneliti juga mengajukan pertanyaan kepada anggota

⁷⁹ Wawancara dengan M Nur Eko selaku anggota Komunitas Pohon Baca angkatan 2020, pada tanggal 18 juni 2023 pukul 11:00 WIB.

komunitas pohon baca lainnya mengenai Dampak program ALEW komunitas pohon baca dalam meningkatkan kompetensi sosial calon guru.

Dampak yang saya rasakan setelah mengikuti program ALEW adalah saya menjadi lebih muda bergaul dengan orang-orang baru, saya juga merasa lebih bisa bekerja sama dengan teman, karena diprogram ALEW yang kami ikuti kami selalu mengerjakannya bersama-sama, dan juga saya mampu berkomunikasi dengan baik dengan orang-orang yang ada dilingkungan kampus maupun diluar lingkungan kampus.⁸⁰

Peneliti juga mengajukan pertanyaan kepada anggota komunitas pohon baca lainnya mengenai Dampak program ALEW komunitas Pohon Baca dalam meningkatkan kompetensi sosial calon guru.

Dampak dari kompetensi sosial saya setelah saya mengikuti program ALEW adalah saya menjadi orang yang bisa bergaul dengan lingkungan baru saya juga mampu berkomunikasi dengan orang-orang baru yang saya temui dan saya juga memiliki rasa kepedulian yang tinggi.⁸¹

Peneliti juga mengajukan pertanyaan kepada salah satu dosen PGMI pengampu mata kuliah Microteaching terkait bagaimana dampak program ALEW komunitas Pohon Baca dalam meningkatkan kompetensi pedagogik calon guru?

Kalau di lihat dari kompetensi sosial seorang guru, melalui kegiatan ALEW ini para mahasiswa PGMI atau bisa kita sebut para calon guru ini sangat bisa memanfaatkan kegiatan ALEW untuk membekali mereka melalui kegiatan-kegiatan yang mereka lakukan di beberapa tempat yang berbeda. Mereka bisa meningkatkan

⁸⁰ Wawancara dengan Veni selaku anggota Komunitas Pohon Baca angkatan 2020, pada tanggal 18 juni 2023 pukul 11:00 WIB.

⁸¹ Wawancara dengan Anggun Puji Lestari selaku anggota Komunitas Pohon Baca angkatan 2020, pada tanggal 18 juni 2023 pukul 14:10 WIB.

kemampuan sosial mereka seperti bagaimana cara berkomunikasi dengan anak-anak, bagaimana cara mereka berkomunikasi dengan lingkungan sekitar. Karena hal ini sangat diperlukan untuk bisa menjadi calon guru yg memenuhi kompetensi-kompetensi yang diperlukan. Kegiatan ALEW ini sangat berdampak positif bagi mereka para calon guru untuk belajar bagaimana cara berkomunikasi terutama dengan anak-anak dan bagaimana cara mereka memahami lingkungan sekitar anak. Nah dari sinilah kita bisa lihat bahwa kegiatan ALEW ini dapat membantu meningkatkan kemampuan atau kompetensi sosial para calon guru.⁸²

Berdasarkan hasil observasi dan pertanyaan yang peneliti ajukan mengenai dampak dari program komunitas pohon baca dalam meningkatkan kompetensi sosial calon guru dapat peneliti simpulkan bahwa program ALEW komunitas pohon baca sangat berperan dalam meningkatkan kompetensi sosial calon guru yang mana dalam program ALEW komunitas pohon baca yang telah dilaksanakan para anggota pohon baca karena mereka dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan mereka juga dapat berinteraksi dengan santun baik dengan anank-anak maupun dengan warga sekitar, anggota komunitas pohon baca juga mampu berkerja sama dengan sesama anggota komunitas pohon baca dan anggota komunitas pohon baca juga memiliki rasa empati yang besar hal tersebut juga sangat berguna untuk mereaka. Kesimpulan diatas dikuatkan dengan pertanyaan salah satu dosen pengampu mata kuliah *MICROTEACHING* di prodi PGMI yang mana beliau menyatakan bahwa program ini sangat bermanfaat dan berguna meningkatkan kompetensi sosial calon guru.

⁸² Wawancara dengan Muksal mina M.Pd selaku dosen pengampu mata kuliah *MICROTEACHING* pada tanggal 03 juli 2023.

3. Hambatan, kesulitan serta solusi dari program Komunitas Pohon Baca Aksi Literasi Edukasi Serta Wawasan (ALEW) dalam meningkatkan kompetensi pedagogik dan sosial .

a. Hambatan program Aksi Literasi Edukasi dan wawasan (ALEW) komunitas Pohon Baca

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan terkait hambatan apa saja yang di hadapi Komunitas Pohon Baca dalam dalam program Aksi Literasi Edukasi dan Wawasan (ALEW), peneliti menemukan bahwa program ALEW yang telah dilaksanakan memiliki hambatan diantaranya masalah pembiayaan atau dana disetiap kegiatan, uang ini digunakan untuk menunjang kegiatan ALEW seperti membuat media pembelajaran serta dan membeli makanan ringan untuk diberikan kepada anak-anak sebagai hadiah, karena anggota pohon baca cukup terbebani dengan itu disetiap program ALEW yang telah dilaksanakan menggunakan uang pribadi dari anggota komunitas pohon baca.

Berdasarkan hasil observasi di atas peneliti memberikan pengutan dengan melakukan wawancara sebagai berikut

Hambatan yang biasa di hadapi dalam program Komunitas Pohon Baca dalam program Aksi Literasi Edukasi dan Wawasan (ALEW) adalah masalah dana karena dalam kegiatan komunitas pohon baca selalu menggunakan dana pribadi anggota komunitas pohon baca, sementara dari setiap kegiatan ALEW membutuhkan dana yang tidak sedikit misalnya seperti menyiapkan keperluan yang di perlukan termasuk untuk memberi hadiah atau reword sebagai hadiah untuk anak-anak, walaupun begitu program dari komunitas pohon baca tetap berjalan.⁸³

⁸³ Wawancara dengan Rizqia Dwi Meldika selaku anggota Komunitas Pohon Baca angkatan 2020 pada tanggal 18 juni 2023 pukul 10:00 WIB.

Peneliti mengajukan pertanyaan dengan melakukan wawancara kepada anggota komunitas pohon baca lainnya.

Hambatan yang biasa kami jumpai dari program ALEW adalah masalah dana oprasional kegiatan dimana pada perogram ALEW yang kami jalankan membutuhkan uang yang tidak sedikit.⁸⁴

Peneliti mengajukan pertanyaan dengan melakukan wawancara kepada anggota komunitas pohon baca lainnya.

Yang menjadi penghambat dari program ALEW biasanya adalah masalah uang kegiatan yang terbatas, uang ini digunakan dalam membeli dan mempersiapkan segala sesuatu untuk keperluan program ALEW seperti membuat media pembelajaran, dan membeli snack untuk hadiah kepada anak-anak⁸⁵.

Berdasarkan hasil observasi dan hasil wawancara yang peneliti ajukan mengenai hambatan dari program Aksi Literasi Edukasi dan Wawasan (ALEW) komunitas Pohon Baca, peneliti menyimpulkan terkait hambatan yang dihadapi komunitas Pohon Baca adalah mengenai dana atau pembiayaan kegiatan karena setiap program komunitas pohon baca menggunakan uang pribadi anggota komunitas pohon baca mengingat kebutuhan yang diperlukan dalam setiap kegiatan tidak sedikit seperti membuat media pemblajran agar disetiap kegiatan ALEW anak lebih tertarik karena menggunakan media yang baru dan keperluan memberi hadiah berupa makanan ringan kepada anak-anak sebagai rasa terima kasih anggota komunitas pohon baca telah mengikuti serangkaian acara program

⁸⁴ Wawancara dengan Nova puspita selaku anggota Komunitas Pohon Baca 202 tanggal tangga

⁸⁵ Wawancara dengan Tia amalia selaku anggota Komunitas Pohon Baca angkatan 2020 pada tanggal 15 juli 2023

ALEW. Dengan berbagai macam keperluan yang dibutuhkan sehingga masalah diatas menjadi sesuatu yang menghambat dari program ALEW.

b. Kesulitan program Aksi Literasi Edukasi dan wawasan (ALEW) komunitas Pohon Baca

Berdasarkan temuan peneliti dilapangan terkait apa saja kesulitan yang di hadapi Komunitas Pohon Baca dalam program Aksi Literasi Edukasi dan Wawasan (ALEW), peneliti menemukan bahwa yang menjadi kesulitan dari program ALEW adalah mengondisikan anak, karena anak-anak didalam program ALEW untuk rentan usianya sangat acak mulai dari 6 sampai dengan 12 tahun sehingga sangat sulit untuk mengaturnya, kesulitan selanjutnya adalah menentukan jadwal untuk program ALEW karena anggota pohon baca sibuk dengan aktivitasnya masing-masing sehingga sangat sulit untuk menentukan jadwal dari program ALEW.

Berdasarkan hasil observasi di atas peneliti memberikan pengutan dengan melakukan wawancara sebagai berikut

Kesulitan yang biasa di hadapi dalam proses meningkatkan kompetensi pedagogik dan sosial adalah Kesulitan yang biasa di hadapi mengumpulkan seluruh anggota pohon baca untuk melaksanakan program pohon baca karena setiap prgoram komunitas pohon baca dilaksanakan di luar jam perkuliahan sehingga sangat sulit mengatur jadwal untuk melaksanakan program komunitas pohon baca.⁸⁶

Peneliti mengajukan pertanyaan dengan melakukan wawancara kepada anggota komunitas pohon baca lainnya.

Kesulitan yang kami hadapi adalah mengkondisikan anak-anak karena usia mereka sangat beragam, jadi butuh tenaga ekstra

⁸⁶ Wawancara dengan Mutiara Nurul Khotimah selaku anggota Komunitas Pohon Baca angkatan 2020 pada tanggal 18 juni 2023 pukul 11:00 WIB

untuk mengatur mereka.⁸⁷

Peneliti mengajukan pertanyaan dengan melakukan wawancara kepada anggota komunitas pohon baca lainnya.

Yang menjadi kesulitan kami adalah menentukan jadwal karena tugas kuliah yang semakin banyak serta agenda diluar jam kuliah yang sama padatnya, juga mengkondisikan anak-anak menjadi kesulitan bagi kami karena beberapa kegiatan jumla anak yang datang melebihi kapasitas kami.⁸⁸

Berdasarkan hasil obsevasi dan pertanyaan yang peneliti ajukan mengenai kesulitan dari Komunitas Pohon Baca dalam program Aksi Literasi Edukasi dan Wawasan (ALEW), peneliti menyimpulkan terkait kesulitan yang di hadapi komunitas Pohon Baca adalah mengatur jadwal untuk menjalankan program komunitas pohon baca itu sendiri, yang menjadi kesulitan selanjutnya adalah mengkondisikan anak-anak karena usia anak-anak yang mengikuti program ALEW sangat acak sehingga dengan adanya perbedaan usia tersebut suasana pembelajaran tidak kondusif bahkan beberapa kegiatan ALEW anak-anak yang mengikuti program ALEW melebihi kapasitas dari anggota pohon baca.

c. Solusi yang dihadapi komunitas pohon baca dalam menghadapi hambatan dan kesulitan program ALEW komunitas pohon baca.

Berdasarkan hasil observasi dan yang peneliti lakukan terkait solusi apa saja yang dilakukan Komunitas Pohon Baca dalam program Aksi Literasi Edukasi dan Wawasan (ALEW) menghadapi hambatan dan kesulitan, Solusi yang dilakukan masalah hambatan yang di hadapi

⁸⁷ Wawancara dengan Bella Wijaya selaku anggota Komunitas Pohon Baca angkatan 2020 pada tanggal 16 juni 2023 pukul 11:00 WIB

⁸⁸ Wawancara dengan Tia Amalia selaku anggota Komunitas Pohon Baca angkatan 2020 pada tanggal 17 juni 2023 pukul 11:40 WIB

anggota komunitas pohon baca adalah dengan melakukan kebijakan uang kas pada saat kegiatan tahsinul Quran sehingga dari uang kas tersebut digunakan untuk keperluan program ALEW seperti membuat media pembelajaran, media pembelajaran yang dibuat menggunakan bahan-bahan yang ada di sekitar dan tidak membutuhkan biaya yang begitu mahal tapi tetap menarik. dan untuk hadiah kepada anak-anak berupa makanan ringan tapi dikemas sangat menarik sehingga kegiatan ALEW bisa berjalan dengan lancar.

Mengenai solusi dari kesulitan yang dihadapi anggota komunitas pohon baca adalah mengatur dan menyepakati jadwal dari program ALEW sehingga para anggota komunitas pohon baca bisa meluangkan waktu untuk melaksanakan program ALEW, untuk mengkondisikan anak-anak anggota Komunitas Pohon Baca membuat lokal yang sesuai dengan rentang usia anak-anak dan melibatkan lebih banyak anggota komunitas pohon baca guna mengawasi dan mengkondisikan anak-anak.

Berdasarkan hasil observasi di atas peneliti memberikan pengutan dengan melakukan wawancara sebagai berikut

Solusi yang biasa dilakukan komunitas pohon baca dalam menghadapi hambatan, tantangan serta kesulitan dalam program komunitas pohon baca adalah adalah pertama masalah hambatan yaitu dana kegiatan solusi yang diambil komunitas pohon baca adalah dengan menerapkan uang kas yang dilakukan saat melaksanakan program tahsin, uang tersebut dikumpulkan secara sukarela oleh mahasiswa-mahasiswi PGMI sehingga uang yang terkumpul bisa digunakan dalam berbagai kegiatan salah satunya program ALEW.⁸⁹

⁸⁹ Wawancara dengan Tomi Ramadan selaku Pendiri dan Pengurus Komunitas Pohon Baca pada tanggal 17 Juni 2023 pukul 15:00 WIB

Solusi yang dilakukan dalam menghadapi kesulitan dalam program komunitas pohon baca dalam mengatur jadwal di setiap kegiatan dengan cara menyepakati terlebih dahulu untuk waktu pelaksanaan sehingga tidak tertumbur dengan jadwal tugas atau kuliah dengan cara begitu setiap anggota pohon baca bisa meluangkan waktunya di saat melaksanakan program komunitas pohon baca sehingga seluruh anggota komunitas pohon baca bisa mengikuti atau menjalankan program ALEW komunitas pohon baca.⁹⁰

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara terkait pertanyaan yang peneliti ajukan mengenai Solusi apa saja yang dilakukan Komunitas Pohon Baca menghadapi hambatan dan kesulitan dalam program ALEW komunitas pohon baca adalah pertama mengenai hambatan dari apa yang telah dijabarkan mengenai hambatan yaitu masalah dana atau uang yang dilakukan anggota komunitas pohon baca adalah dengan menerapkan uang kas yang dikumpulkan pada saat program TAHSIN dari mahasiswa-mahasiswi PGMI yang mengikuti program tahsin dimana hasil dari uang kas yang telah dikumpulkan digunakan untuk program ALEW sehingga tidak memberatkan anggota komunitas pohon baca dan untuk menghemat dana keperluan seperti membuat media pembelajaran itu menggunakan bahan-bahan seadanya tapi dikemas secara menarik sehingga dengan pembuatan yang tidak memakan biaya yang mahal tapi hasil yang dihasilkan sangat menarik .

Solusi yang dilakukan komunitas pohon baca dalam menghadapi kesulitan mengatur jadwal dalam program ALEW adalah dengan menyepakati dan menetapkan untuk waktu

⁹⁰ Wawancara dengan Tomi Ramadan selaku Pendiri dan Pengurus Komunitas Pohon Baca pada tanggal 17 Juni 2023 pukul 15:00 WIB

pelaksanaan program ALEW dan waktu yang harus ditentukan harus waktu libur karena tidak tertumbur dengan jadwal kuliah atau jadwal lainnya sehingga anggota pohon baca bisa meluangkan waktunya untuk menjalankan program ALEW dan untuk mengkondisikan anak-anak solusi yang dilakukan dengan membedakan kelas sesuai dengan umur anak serta lebih banyak melibatkan anggota Komunitas pohon baca untuk membantu mengkondisikan anak-anak.

C. PEMBAHASAN

Berdasarkan pemaparan data yang diuraikan oleh peneliti dengan realita yang terjadi saat di lapangan, peneliti akan menyajikan pembahasan dari hasil penelitian yang telah peneliti lakukan sesuai dengan tujuan penelitian skripsi. Jadi, hasil yang di dapat yaitu:

Implementasi Program Komunitas Pohon Baca Dalam Meningkatkan Kompetensi Calon Guru di Prodi PGMI. Dengan cara merancang sebuah program kerja yaitu program ALEW (Aksi Literasi Edukasi dan Wawasan), program Aksi Literasi Edukasi dan Wawasan atau yang disingkat (Alew) adalah sebuah program praktek mengajar yang dilakukan anggota komunitas pohon baca kepada anak-anak yang berusia 6 sampai dengan 12 tahun, program ini memadukan konsep belajar dan bermain, biasanya anggota komunitas pohon baca mendatangi Sekolah Dasar, Madrasah Ibtidayah, Panti Asuhan, serta ke desa-desa pelosok sebagai tempat menjalankan program ALEW,

Implementasi program ALEW (Aksi Literasi Edukasi dan Wawasan)

adalah sebuah penerapan program yang disusun secara runut yang dijalankan anggota komunitas pohon baca agar memudahkan anggota pohon baca dalam menjalankan program ALEW kegiatan ini dimulai dengan rapat anggota pohon baca untuk menentukan tempat untuk melaksanakan program ALEW, setelah itu anggota komunitas pohon baca melakukan observasi dan survei sekaligus meminta izin ke lembaga atau dinas terkait untuk melaksanakan program ALEW, setelah mendapatkan izin komunitas pohon baca melakukan rapat kembali untuk menentukan desain kegiatan yang akan digunakan untuk program ALEW.

Rapat ini juga membagi dan menentukan tugas masing-masing dari setiap anggota komunitas pohon baca, setelah mendapatkan tugasnya masing-masing anggota komunitas pohon baca mulai mempersiapkan seluruh keperluan yang dibutuhkan seperti menentukan materi dan permainan apa yang akan diajarkan, mempersiapkan media pembelajaran dan alat penunjang lainnya seperti sound sistem, reward kepada anak-anak seperti makan ringan atau snack, waktu persiapan ini dilakukan 2 atau 1 minggu sebelum kegiatan ALEW dilaksanakan, sampailah pada waktu pelaksanaan program ALEW anggota komunitas pohon baca berkumpul disuatu tempat sembari mengecek seluruh persiapan dan keperluan yang dibutuhkan setelah itu berangkat bersama-sama menuju tempat pelaksanaan program ALEW, setelah sampai dilokasi anggota komunitas pohon baca mulai menjalankan tugasnya masing-masing dan melaksanakan program ALEW yang dimulai dari perkenalan dari seluruh anggota komunitas pohon baca kepada anak-anak, setelah melakukan perkenalan anggota komunitas pohon baca

melakukan ice breaking kepada anak-anak untuk menarik perhatian anak, setelah melakukan ice breaking anggota komunitas pohon baca mulai memberikan materi yang diajar seperti tata cara berwuduh, akhlak baik dan akhlak buruk dan lain sebagainya, setelah memberikan materi diselingi dengan melakukan ice breaking kembali hal ini digunakan untuk menghilangkan rasa bosan kepada anak-anak, setelah kegiatan belajar dan bermain selesai anggota komunitas pohon baca memberikan reword kepada anak-anak berupa cemilan sebagai rasa terima kasih telah mengikuti program ALEW, setelah itu anggota komunitas pohon baca berfoto bersama-sama sebagai dokumentasi kegiatan dan kenang-kenangan, setelah itu anggota komunitas pohon baca pamit dan kembali lagi ke kampus untuk melaksanakan evaluasi terhadap kegiatan ALEW yang baru saja dilaksanakan, dengan melakukan evaluasi anggota komunitas pohon baca mengetahui apa saja kekurangan dari program ALEW yang telah dilaksanakan untuk diperbaiki di program ALEW selanjutnya.

Implementasi program ALEW dalam meningkatkan kompetensi pedagogik calon guru hal ini selaras dengan yang disampaikan oleh para ahli mengenai indikator dari kompetensi pedagogik adalah kemampuan guru mengelola pembelajaran yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dari pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar dan mengembangkan peserta didik untuk mengklasifikasi berbagai potensi yang dimilikinya, menguasai teori dan strategi belajar.⁹¹

Berikut ini implementasi program ALEW dalam meningkatkan

⁹¹ Muhamad Roqib, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: LKIs Priting Cemerlang, 2009), Hlm.

kompetensi pedagogik calon guru adalah dengan mempersiapkan berbagai macam persiapan agar program ALEW dapat berjalan dengan baik seperti menyusun program pembelajaran dengan baik, merancang model pembelajaran agar dapat lebih menarik, belajar menguasai materi dan juga anggota pohon baca belajar untuk mengolah kelas. Pada saat penerapan kegiatan ALEW anggota pohon baca dapat memahami berbagai macam karakteristik para siswa dalam mengolah kelas agar kegiatan ALEW dapat berjalan dengan baik, setelah melakukan program ALEW anggota komunitas pohon baca melakukan evaluasi untuk mengetahui kekurangan terhadap program alew yang akan dilaksanakan.

Implementasi program ALEW dalam meningkatkan kompetensi sosial calon guru sesuai dengan indikator dari kompetensi sosial yang dijelaskan oleh para ahli kompetensi sosial adalah kemampuan yang diperlukan seorang guru agar berhasil dalam berhubungan dengan orang lain. Dalam kompetensi sosial ini termasuk keterampilan dalam interaksi sosial dan melaksanakan tanggung jawab sosial. Kompetensi sosial juga merupakan kemampuan guru melakukan interaksi sosial melalui komunikasi. Guru dituntut berkomunikasi dengan sesama guru, siswa, orang tua siswa, dan masyarakat sekitar.⁹²

Implementasi program ALEW dalam meningkatkan kompetensi sosial calon guru adalah anggota komunitas pohon baca saat menerapkan program ALEW mempengaruhi beberapa aspek yang mampu meningkatkan

⁹² Ali Idrus, *Pengembangan Profesionalitas Guru*, (Jakarta: Gaung Persada Press, 2010), hlm.5

kompetensi sosial seperti mereka mampu menyesuaikan diri terhadap lingkungan baru, mereka mampu berkomunikasi dengan santun baik kepada anak-anak, guru, warga sekitar maupun sesama anggota komunitas pohon baca, sehingga dengan mengikuti program ALEW dapat meningkatkan kompetensi sosial anggota komunitas pohon baca.

Dampak dari program komunitas pohon baca dalam meningkatkan kompetensi pedagogik calon guru dapat peneliti simpulkan bahwa program ALEW komunitas pohon baca sangat berperan dalam meningkatkan kompetensi pedagogik calon guru yang mana dalam program ALEW komunitas pohon baca yang dilaksanakan secara konsisten sehingga berdampak pada kompetensi pedagogik para anggota pohon baca yang mana mereka sudah terlatih dalam proses merancang sebuah model pembelajaran, terlatih dalam mengelola kelas dan terlatih dalam memahami karakteristik peserta didik serta terlatih dalam mengevaluasi sebuah model pembelajaran,

Hal tersebut didukung dengan jawaban dari salah satu dosen pengampu mata kuliah *MICROTEACHING* di prodi PGMI mengenai dampak dari kompetensi pedagogik anggota komunitas pohon baca yang mana program ALEW ini sangat berdampak pada kompetensi pedagogik karena kegiatan positif ini menjadi

Dampak dari program komunitas pohon baca dalam meningkatkan kompetensi sosial calon guru dapat peneliti simpulkan bahwa program ALEW komunitas pohon baca sangat berperan dalam meningkatkan kompetensi sosial calon guru yang mana dalam program ALEW komunitas pohon baca yang telah dilaksanakan para anggota pohon

baca karena mereka dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan mereka juga dapat berinteraksi dengan santun baik dengan anak-anak maupun dengan warga sekitar, anggota komunitas pohon baca juga mampu berkerja sama dengan sesama anggota komunitas pohon baca dan anggota komunitas pohon baca juga memiliki rasa empati yang besar hal tersebut juga sangat berguna untuk mereka.

Kesimpulan diatas dikuatkan dengan pertanyaan salah satu dosen pengampu mata kuliah MICROTEACHING di prodi PGMI yang mana beliau menyatakan bahwa program ini sangat bermanfaat dan berguna meningkatkan kompetensi sosial calon guru.

Ketiga adalah mengenai hambatan dan kesulitan dari program Aksi Literasi Edukasi dan Wawasan (ALEW) komunitas pohon baca,

c. Hambatan yang dihadapi komunitas Pohon Baca

Peneliti menyimpulkan terkait hambatan yang dihadapi komunitas pohon baca adalah mengenai dana atau pembiayaan kegiatan karena setiap program komunitas pohon baca menggunakan uang pribadi anggota komunitas pohon baca mengingat kebutuhan yang diperlukan dalam setiap kegiatan tidak sedikit seperti membuat media pembelajaran agar disetiap kegiatan ALEW anak lebih tertarik karena menggunakan media yang baru dan keperluan memberi hadiah berupa makanan ringan kepada anak-anak sebagai rasa terima kasih anggota komunitas pohon baca telah mengikuti serangkaian acara program ALEW. Dengan berbagai macam keperluan yang dibutuhkan sehingga masalah diatas menjadi sesuatu yang menghambat dari program ALEW.

b. Kesulitan yang dihadapi komunitas Pohon Baca

Kesulitan dari Komunitas Pohon Baca dalam program Aksi Literasi Edukasi dan Wawasan (ALEW), peneliti menyimpulkan terkait kesulitan yang dihadapi komunitas pohon baca adalah mengatur jadwal untuk menjalankan program komunitas pohon baca itu sendiri, yang menjadi kesulitan selanjutnya adalah mengkondisikan anak-anak karena usia anak-anak yang mengikuti program ALEW sangat acak sehingga dengan adanya perbedaan usia tersebut suasana pembelajaran tidak kondusif bahkan dibebberapa kegiatan ALEW anak-anak yang mengikuti program ALEW melebihi kapasitas dari anggota pohon baca

c. Solusi menghadapi hambatan dan tantangan program ALEW komunitas Pohon Baca

Solusi apa saja yang dilakukan Komunitas Pohon Baca menghadapi hambatan dan kesulitan dalam program ALEW komunitas pohon baca adalah pertama mengenai hambatan dari apa yang telah dijabarkan mengenai hambatan yaitu masalah dana atau uang yang dilakukan anggota komunitas pohon baca adalah dengan menerapkan uang kas yang dikumpulkan pada saat program TAHSIN dari mahasiswa-mahasiswi PGMI yang mengikuti program tahsin dimana hasil dari uang kas yang telah dikumpulkan digunakan untuk program ALEW sehingga tidak memberatkan anggota komunitas pohon baca dan untuk menghemat dana keperluan seperti membuat media pembelajaran itu menggunakan bahan-bahan seadanya tapi dikemas secara menarik sehingga dengan pembuatan yang tidak memakan biaya yang mahal tapi hasil yang dihasilkan sangat

menarik

Solusi yang dilakukan komunitas pohon baca dalam menghadapi kesulitan mengatur jadwal dalam program ALEW adalah dengan menyepakati dan menetapkan untuk waktu pelaksanaan program ALEW dan waktu yang harus ditentukan harus waktu libur karena tidak tertumbur dengan jadwal kuliah atau jadwal lainnya sehingga anggota pohon baca bisa meluangkan waktunya untuk menjalankan program ALEW dan untuk mengkondisikan anak-anak solusi yang dilakukan dengan membedakan kelas sesuai dengan umur anak serta lebih banyak melibatkan anggota Komunitas pohon baca untuk membantu mengkondisikan anak-anak.

Demikianlah pembahasan mengenai Implementasi program ALEW (Aksi Literasi Edukasi dan Wawasan) komunitas Pohon Baca dalam meningkatkan kompetensi pedagogik dan sosial calon guru di Prodi PGMI.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, wawancara, observasi dan analisis data serta berdasarkan semua teori pemahasan yang telah dipaparkan oleh penulis tentang Implementasi Program Komunitas Pohon Baca Dalam Meningkatkan Kompetensi Calon Guru di Prodi PGMI, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

Implementasi program komunitas pohon baca dalam meningkatkan kompetensi pedagogik dan sosial dengan cara merancang sebuah program kerja yaitu program ALEW (Aksi Literasi Edukasi dan Wawasan), program Aksi Literasi Edukasi dan Wawasan atau yang disingkat Alew adalah sebuah program praktek mengajar yang dilakukan anggota komunitas pohon baca kepada ana-anak yang berusia 6 sampai dengan 12 tahun, sedangkan implementasi dari program ALEW adalah anggota komunitas pohon baca melakukan rapat untuk menentukan lokasi kemudian melakukan observasi ke lokasi dan meminta izin untuk melaksanakan program ALEW, kemudian anggota komunitas pohon baca melakukan rapat kembali terkait persiapan apa yang akan diperlukan sekaligus membagi tugas dari setiap anggota komunitas pohon baca, kemudian melakukan persiapan sesuai dengan tugas masing-masing, kemudian melaksanakan program ALEW sesuai dengan waktu yang telah ditetapkan, setelah melaksanakan program ALEW anggota komunitas pohon baca melakukan evaluasi terhadap program ALEW yang telah dilaksanakan. Sedangkan implementasi program ALEW dalam meningkatkan kompetensi pedagogik adalah dengan mempersiapkan berbagai macam persiapan agar program ALEW dapat berjalan dengan baik seperti menyusun program pembelajaran dengan baik, merancang model pembelajaran agar dapat lebih menarik, belajar menguasai materi dan juga anggota pohon baca belajar

untuk mengolah kelas dan belajar mengevaluasi pembelajaran yang telah diterapkan. Sedangkan Implementasi program ALEW dalam meningkatkan kompetensi sosial adalah anggota komunitas pohon baca karena bertemu dengan orang-orang baru sehingga bisa menyesuaikan diri terhadap lingkungan baru, anggota komunitas pohon baca bisa berkomunikasi dengan santun baik kepada anak-anak, guru, warga sekitar maupun sesama anggota komunitas pohon baca.

Dampak program ALEW komunitas pohon baca dalam meningkatkan kompetensi pedagogik dan sosial, Dampak program ALEW dalam meningkatkan kompetensi pedagogik adalah dengan program ALEW yang mereka lakukan secara konsisten sehingga bisa berdampak pada kompetensi pedagogik anggota komunitas pohon baca sehingga sudah terlatih dalam proses merancang sebuah model pembelajaran, terlatih dalam mengelola kelas dan terlatih dalam memahami karakteristik peserta didik serta terlatih dalam mengevaluasi sebuah model pembelajaran, Sedangkan dampak program ALEW dalam meningkatkan kompetensi sosial adalah dengan program ALEW yang mereka lakukan secara konsisten sehingga berdampak pada kompetensi sosial anggota komunitas pohon baca sehingga mereka dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan mereka juga dapat berinteraksi dengan santun baik dengan anak-anak maupun dengan warga sekitar, anggota komunitas pohon baca juga mampu berkerjasama dengan sesama anggota komunitas pohon baca dan anggota komunitas pohon baca juga memiliki rasa empati yang besar hal tersebut juga sangat berguna untuk mereka.

Hambatan, kesulitan serta solusi dari program ALEW komunitas pohon baca hambatan yang dihadapi komunitas pohon baca adalah mengenai dana atau pembiayaan kegiatan karena setiap program komunitas pohon baca menggunakan uang pribadi anggota komunitas pohon mengingat banyaknya keperluan yang dibutuhkan

menggunakan biaya yang tidak sedikit, sedangkan kesulitan yang dihadapi komunitas pohon baca adalah mengatur jadwal untuk menjalankan program komunitas pohon baca itu sendiri dikarenakan kesibukan dari anggota komunitas pohon baca, yang menjadi kesulitan selanjutnya adalah mengkondisikan anak-anak karena usia anak-anak yang mengikuti program ALEW sangat acak sehingga dengan adanya perbedaan usia tersebut suasana pembelajaran tidak kondusif.

Solusi menghadapi tantangan dari program ALEW yang dilakukan anggota komunitas pohon baca adalah dengan menerapkan uang kas yang dikumpulkan pada saat program TAHSIN dari mahasiswa-mahasiswi PGMI yang mengikuti program tahsin dimana hasil dari uang kas yang telah dikumpulkan digunakan untuk program ALEW sehingga tidak memberatkan anggota komunitas pohon baca dan untuk menghemat dana keperluan seperti membuat media pembelajaran itu menggunakan bahan-bahan seadanya tapi dikemas secara menarik sehingga dengan pembuatan yang tidak memakan biaya yang mahal tapi hasil yang dihasilkan sangat menarik, solusi yang dilakukan komunitas pohon baca menghadapi kesulitan dari program ALEW adalah dengan menyepakati dan menetapkan untuk waktu pelaksanaan program ALEW dan waktu yang harus ditentukan harus waktu libur karena tidak tertumbur dengan jadwal kuliah atau jadwal lainnya sehingga anggota pohon baca bisa meluangkan waktunya untuk menjalankan program ALEW dan untuk mengkondisikan anak-anak solusi yang dilakukan dengan membeda-bedakan kelas sesuai dengan umur anak serta lebih banyak melibatkan anggota Komunitas pohon baca untuk membantu mengkondisikan anak-anak.

B. Saran

Oleh karena itu adapun saran yang dapat diberikan berdasarkan dari hasil kesimpulan penelitian adalah:

1. Bagi komunitas pohon baca, Diharapkan kepada komunitas pohon baca PGMI IAIN Curup selalu menerapkan dan mengembangkan kegiatan-kegiatan yang positif yang bisa bermanfaat kepada anggota dan masyarakat sekitar, juga selalu menjadi contoh yang baik untuk komunitas atau organisasi lainnya.
2. Bagi anggota komunitas pohon baca, Diharapkan kepada anggota komunitas pohon baca selalu semangat dalam menjalani proses belajar di komunitas pohon baca, selalu membuat inovasi untuk kemajuan dan kejayaan komunitas pohon baca.
3. Bagi mahasiswa PGMI, Diharapkan kepada mahasiswa PGMI agar bisa bergabung dengan komunitas pohon baca karena banyak sekali hal positif dan bermanfaat yang bisa kalian ambil di komunitas pohon baca
4. Bagi peneliti , Peneliti menyadari banyak sekali kekurangan yang terdapat dalam penelitian ini, peneliti berharap bisa memperbaiki penelitian ini dan proses penelitian ini diharapkan tidak putus sampai disini saja, semoga peneliti bisa mengembangkan lebih baik lagi penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali Idrus, *Pengembangan Profesionalitas Guru*, (Jakarta: Gaung Persada Press, 2010)
- Ali Idrus, *Pengembangan Profesionalitas Guru*, (Jakarta: Gaung Persada Press, 2010)
- Herman Zaini dan Muhtarom, *Kompetensi Guru PAI Berdasarkan Kurikulum Pembelajaran Fakultas Tarbiyah dan Keguruan*, (Palembang: Rafah Press, 2015)
- Leonard, Leonard. "Kompetensi tenaga pendidik di Indonesia: Analisis dampak rendahnya kualitas SDM guru dan solusi perbaikannya." *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA* 5.3 (2016)
- M. Hasbi Ashsiddiqi, "Kompetensi Sosial Guru Dalam Pembelajaran Dan Pengembangannya", *TA'DIB*, Vol. XVII, No. 01, Edisi Juni 2012.hlm.89
- Mhamad Roqib, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: LKIs Priting Cemerlang, 2009)
- Mulyati, Mulyati. "Kurangnya Kompetensi Pendidik Menjadi Masalah di Indonesia." *Tugas Mata Kuliah Mahasiswa* (2022):
- Samiaji Sarosa, *Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Indeks, 2012)
- Yulisnaini, Eza. *Peran Komunitas Young Voices Dalam Pemberdayaan Disabilitas Di Kota Banda Aceh*. Diss. UIN Ar-Raniry Banda Aceh, 2018..
- Putri, Meri Ayu. *Peran Komunitas Jalan-Jalan Edukasi Dalam Meningkatkan Kemandirian Anak Panti Asuhan Di Kecamatan Way Halim Bandar Lampung*. Diss. UIN Raden Intan Lampung, 2018.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D* (Bandung : Penerbit Alfabeta, 2012)
- Afrizal, *Metode Penelitian Kualitatif, Sebuah Upaya Mendukung Penggunaan Penelitian Kualitatif dalam Berbagai Disiplin Ilmu* (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2014)

- Mughnifar Ilham, “Pengertian Komunitas-Jenis, Manfaat, dan Contoh”, *Materi Belajar*, materibelajar.co.id, 27 November 2019.
- Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2001)
- Zaldy Chan, “Bermula dari gerakan literasi berpuisi, religi, aksi sosial dan edukasi”, *Pohon Baca IAIN Curup*, kompasiana.com, 18 Januari 2019
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2010)
- Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif: Teori dan Praktik*, (Jakarta: BumiAksara, 2014)
- Herman Zaini dan Muhtarom, *Kompetensi Guru PAI Berdasarkan Kurikulum Pembelajaran Fakultas Tarbiyah dan Keguruan*, (Palembang: Rafah Press, 2015),
- Jejen Musfah, *Peningkatan Kompetensi Guru (Melalui Pelatihan dan Sumber Belajar Teori dan Praktik)* (Jakarta : Kencana, 2014),